



**STRATEGI MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI YAYASAN
PERGURUAN SMP AL-HIDAYAH
MEDAN TEMBUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

LAILA FATMAH

NIM: 37.14.4.032

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**STRATEGI MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI YAYASAN
PERGURUAN SMP AL-HIDAYAH
MEDAN TEMBUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH :

LAILA FATMAH

NIM: 37.14.4.032

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Anzizhan, MA

Nasrul Syakur Chan, SS, M.Pd

NIP. 19570724 199303 1 001

NIP.19770808 200801 1 014

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

ABSTRAK

Nama : Laila Fatmah
NIM : 37144032
JURUSAN : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Judul : Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung.

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Deskriptif. Sebagai informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, Guru, Staf Pegawai dan Siswa. Pengumpulan data menggunakan metode yaitu metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi Analisis data dilakukan dengan cara Reduksi Data, Sajian Data dan Penarikan Kesimpulan.

Penelitian ini bertujuan. 1) mengetahui bagaimana perencanaan, 2) pengorganisasian, 3) pelaksanaan, 4) pengawasan dan kendala proses manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : pelaksanaan fungsi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung adalah menggunakan planning, organizing, actuating, controlling (POAC). Perencanaan yang dibuat (planning) yang dibuat kepala sekolah di bagi menjadi dua, yaitu: perencanaan bagi peserta didik dari membuat RPP dan kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan perencanaan bagi guru-guru membuat pembinaan dan bimbingan. Kemudian pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah menciptakan semua stakeholders menjadi satu wadah yang baik. Kemudian kepala sekolah melaksanakan atau menggerakkan wadah yang baik. Kemudian kepala sekolah melaksanakan atau menggerakkan wadah tersebut untuk bekerja sama dalam membangun visi, misi dan tujuan sekolah. Sedangkan yang terakhir bagaimana kepala sekolah mengevaluasi dan menilai dari seluruh program yang dilaksanakan.

Kata Kunci : Strategi Manajemen Kepala Sekolah, Prestasi Belajar Siswa

Medan, 22 Mei 2018

Pembimbing 1

Dr. Anzizhan, MA

NIP. 19570724 199303 1 001

Pernyataan Keaslian Skripsi

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Laila Fatmah

NIM : 37144032

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam

Meningkatkan Prestasi

Belajar Siswa Di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah

Medan

Tembung.

Menyatakan dengan sebenarnya skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah yang saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, 27 Mei 2016

Yang membuat persyaratan

Laila Fatmah

NIM : 37.14.4.032

Nomor : Medan, Mei
2018
Lampiran : - Kepada Yth.
Perihal : **Skripsi** Bapak Dekan Fakultas
A.n. Laila Fatmah Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
Di-
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan
seperlunya terhadap skripsi mahasiswa :

Nama : Laila Fatmah
Nim : 37144032
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : “ Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam
Meningkatkan Prestasi Belajar
Siswa di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan
Tembung.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut sudah dapat disetujui untuk
diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian saudara kami kami
ucapkan terimakasih.

Wassalam Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Anzizhan, MA

Nasrul Syakur Chaniago, SS, M.Pd

NIP. 19570724 199303 1 001

NIP. 19770808 200801 1 014

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	8
A. Manajemen dan Fungsi Manajemen	8
1. Pengertian Manajemen.....	8
2. Fungsi Manajemen	9
B. Strategi Manajemen Kepala Sekolah	13
1. Strategi Manajemen Kepala Sekolah	13
2. Peran Kepala Sekolah	18
C. Faktor-faktor Pendukung Strategi Manajemen Kepala Sekolah.....	24
D. Faktor-faktor Penghambat Strategi Manajemen Kepala Sekolah.....	24
E. Kinerja Mengajar Guru Dan Hasil Belajar.....	24
1. Kinerja Mengajar Guru	25
2. Hasil Belajar.....	28
F. Hasil Penelitian Yang Relevan	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan Metode Yang Digunakan.....	32
B. Latar Tempat dan Waktu Penelitian.....	34

C. Subjek Penelitian.....	34
D. Prosedur Pengumpulan Data	35
1. Observasi.....	35
2. Wawancara	36
3. Studi Dokumentasi	37
E. Analisis Data	38
1. Reduksi Data	39
2. Penyajian Data	39
3. Kesimpulan	39
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	40
1. Kredibilitas	40
2. Keteralihan	40
3. Ketergantungan	41
4. Kepastian.....	41
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	41
A. Temuan Umum.....	42
1. Sejarah Singkat Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah.....	42
2. Profil Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah	44
3. Visi, Misi dan Tujuan Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah.....	45
4. Struktur Organisasi Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah.....	46
5. Data Keadaan Guru dan Siswa	48
6. Keadaan Fisik dan Sarana Prasarana Sekolah	51
B. Temuan Khusus	50
1. Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepala Sekolah	53

2. Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.....	57
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.....	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	76
Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	76
Lampiran 2 Observasi	80
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	81
Daftar Riwayat Hidup	90

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Profil Sekolah Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah.....	44
Tabel 4.2	: Keadaan Visi, Misi dan Tujuan SMP Al-Hidayah.....	45
Tabel 4.3	: Data Keadaan Guru Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah.....	49
Tabel 4.3	: Data Keadaan Siswa SMP Al-Hidayah.....	50
Tabel 4.4	: Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Al-Hidayah.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 7.1 : Pedoman Wawancara SMP Al-Hidayah.....	76
Lampiran 7.2 : Pedoman Observasi SMP Al-Hidayah.....	80
Lampiran 7.3 : Pedoman Dokumentasi SMP Al-Hidayah.....	81
Lampiran 7.4 : Dokumentasi Gambar SMP Al-Hidayah.....	82

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Alhamdulillahillahi robbil 'alamin. Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung. Sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan yang ada, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Penulis skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara-Medan.
2. Bapak Abdillah, M.Pd Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan arahan, motivasi, dan memudahkan penulis dalam terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Dr. Anzizhan, MA selaku dosen pembimbing I dan Bapak Nasrul Syakur Chaniago, SS, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Manajemen Pendidikan yang telah memberi ilmu selama perkuliahan hingga akhir skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Kepala Sekolah Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung yang telah memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

6. Guru, Staf dan Siswa-Siswi Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung yang bersedia meluangkan waktu dan membantu dalam usaha memperoleh data yang penulis perlukan.
7. Kedua Orang Tuaku Tercinta (YASMIN HARAHAHAP dan SITI MASRAH RITONGA) yang mengasuh, membimbing, mendidik, dan memberikan motivasi serta memberi dukungan material, moral dan doa hingga penulis mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
8. Adikku Tersayang (Muhammad Yasir Harahap, Muhammad Iqbal Harahap dan Alza Sakinah Harahap) yang selalu memberikan semangat, motivasi serta dengan tulus memberikan do'a nya dalam penyelesaian studi penulis.
9. Abang Handa DISWAN yang selalu memberikan motivasi, semangat dan memberikan do'a dalam penyelesaian studi penulis.
10. Keluarga besar Alm.
11. Teman-teman Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2014 yang lebih akrabnya dengan MPI-1 terima kasih untuk keceriaan dan warna-warni persahabatan yang telah kalian berikan selama menjalani masa perkuliahan.
12. Temen-temen di kost Anna Sari Harahap dan Ika Musriana Siregar yang selalu memberi semangat dan bantuan jika dibutuhkan.

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu, semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan baik itu formal, informal dan formal adalah tempat transfer ilmu pengetahuan dan budaya melalui praktik pendidikan, peserta didik diajak untuk memahami bagaimana sejarah dan atau pengalaman budaya yang dapat ditransformasikan dalam kehidupan yang mereka alami serta mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan dan tuntutan yang ada didalamnya. Dengan demikian, maka pengetahuan dan kebudayaan seringkali dipaksakan untuk dikombinasikan karena adanya pengaruh zaman terhadap pengetahuan jika ditransformasikan.

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategeia* (*stratos* artinya militer, dan *ag* artinya memimpin) yang berarti seni atau ilmu untuk menjadi jenderal. Hax menyebutkan strategi adalah pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan, dan tindakan yang berurutan dari sebuah organisasi menjadi sebuah kesatuan yang utuh.¹

Secara umum manajemen adalah kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan terlebih dahulu dengan menggunakan orang lain. Dari pengertian tersebut tersirat adanya empat unsur manajemen, yaitu pimpinan, orang-orang (pelaksana) yang dipimpin, tujuan yang akan dicapai dan adanya kerja sama dalam mencapai tujuan tersebut.

Terry menyebutkan manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud nyata.²

¹Saladin. 1990. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung : Mandar Madju. hal. 12.

²Khaerul Umam. 2012. *Manajemen Organisa*. Bandung : CV Pustaka Setia. hal.

Oleh karena itu, manajemen di sini suatu pengolahan yang melibatkan suatu kelompok ke arah yang lebih baik dalam mencapai tujuan tertentu.

Kemajuan pembangunan suatu negara ditentukan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan kunci keberhasilan suatu negara. Dalam pola pendidikan modern seperti sekarang ini bahwa murid dipandang sebagai titik pusat proses belajar. Pendidikan yaitu usaha sadar yang dilakukan manusia untuk membantu, membimbing, dan mengarahkan manusia yang lainnya agar segala potensi yang dimilikinya berkembang secara maksimal sesuai dengan yang diharapkan.³

Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertugas menyelenggarakan proses pendidikan dan proses belajar mengajar dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tugas untuk memimpin sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan sekolah.

Kepala sekolah diharapkan menjadi pemimpin dari inovator di sekolah. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah adalah signifikansi bagi keberhasilan sekolah. Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk memberdayakan sumber daya manusia yang ada untuk mencapai tujuan sekolah.

Khusus berkaitan dengan guru kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja guru, melalui pemberdayaan sumber daya manusia (Guru). Dengan kinerja guru yang maksimal dapat mewujudkan prestasi belajar siswa yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Di dalam pola pendidikan murid sebagai subjek yang berkembang melalui pengalaman belajar. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator belajarnya murid, membantu dan memberikan pengalaman belajar kepada murid. Dalam fungsinya sebagai pendidik, guru juga berperan dalam mengelola situasi kelas, bagaimana suatu proses belajar mengajar berjalan baik dan kondusif ini

³Budi Suhardiman. (2012). *Studi Pengembangan Sekolah*. Jakarta:PT Rineka Cipta. hal. 177.

merupakan tanggung jawab seseorang guru dalam mengelola kelas, maka dapat dikatakan bahwa guru adalah manajer atau pengelola dalam proses belajar mengajar.

Banyak nya harapan yang belum terpenuhi yang menyebabkan kecemasan yang tinggi. Seperti, menurun nya kecerdasan dan minat bakat pada setiap individual siswa yang ada di sekolah tersebut. Terkait dengan tugas dan posisinya yang sangat strategis, maka kepala sekolah dituntut memiliki kreatifitas, yakni kemampuan untuk mentransformasikan ide dan imajinasi kepada guru dan peserta didik. Untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan sekolah maka kepala sekolah harus dapat mengambil langkah-langkah atau strategi apa yang paling tepat digunakan dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan, baik dari segi gurunya maupun prestasi belajar siswa tersebut.

Berdasarkan pengamatan empirik di SMP Negeri 1 Kabupaten Fakfak yang menjadi subjek penelitian, penghambat utama bagi kemajuan belajar siswa ialah karena proses pembelajaran yang kurang mengutamakan kemampuan berpikir yang berorientasi pada nilai, rendahnya semangat belajar, sikap orang tua yang kurang peduli atas prestasi anaknya, dan sarana belajar yang kurang memadai. Hal ini menuntut perhatian ekstra dari kepala sekolah untuk mencari jalan keluar dalam memotivai murid dan orang tua, serta menyediakan dan memanfaatkan sarana belajar sesuai dengan kebutuhan.

Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dan guru sangatlah berperan aktif dalam sekolah tersebut. Terutama bagi siswa yang ada di sekolah. Kepala sekolah merupakan acuan dasar bagi guru dan siswa. Kepala sekolah harus bisa bertanggung jawab terhadap sekolah tersebut dan bisa mengambil strategi apa yang akan di rencanakan kedepannya untuk menunjang sekolah yang lebih berkualitas dan menghasilkan anak yang berprestasi terhadap sekolah tersebut.⁴

⁴Suyitno. 2017. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatkan Prestasi Belajar Siswa* di SMPN 1 Fakfak, Jurnal Konstruktivisme Universitas Islam Balitar Volume 9, No. 1.

Selama ini sistem penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia dari masa ke masa lebih banyak bersifat klasik misal (sejumlah siswa pada tempat dan waktu yang sama mendapatkan pelajaran yang sama pula) yang orientasinya dapat melayani sebanyak-banyaknya jumlah siswa, kelemahan dari penyelenggaraan pendidikan ini adalah tidak terakomodirnya kebutuhan individual siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan minat bakat pada setiap individu yang memiliki perbedaan tersebut dapat berupa intelegensi dari siswa yakni perbedaan bakat dan minatnya.

Lembaga pendidikan kita sepertinya kurang berhasil dalam mengantarkan anak didiknya sebagai agen perubahan sosial di masyarakat, terbukti dengan adanya perubahan yang signifikan dan menyeluruh terhadap masalah kebudayaan dan keilmuan masyarakat kita, mahalnya biaya pendidikan serta orientasi yang hanya mempersiapkan peserta didik hanya untuk memenuhi bursa pasar kerja ketimbang memandangnya sebagai objek yang dapat membentuk siswa sebagai agen perubahan sosial di masyarakat.

Sekolah merupakan lembaga atau organisasi yang kompleks dan unik kompleks, karena dengan operasioannya sekolah dibangun oleh berbagai unsur satu sama lain saling berhubungan dan saling menentukan. Unik, karena sekolah merupakan organisasi yang khas, menyelenggarakan proses perubahan perilaku dan proses pembudayaan manusia, yang tidak dimiliki oleh lembaga manapun.

Karena kompleks dan rumitnya tersebut, maka dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah memerlukan konsep yang mengatur, mengarahkan dan mengkoordinasi terhadap seorang kepala sekolah. Keberhasilan sekolah adalah

keberhasilan kepala sekolah, dan sebaliknya, ketidak berhasilan kepala sekolah adalah ketidak berhasilan sekolah.

Untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan sekolah, maka kepala sekolah harus dapat mengambil langkah-langkah atau strategi apa yang paling tepat digunakan dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan, baik dari segi gurunya maupun prestasi belajar siswa tersebut.

Banyaknya harapan yang belum terpenuhi yang menyebabkan kecemasan yang tinggi. Hal ini membuat adanya pembekalan untuk pendidikan sekolah yang menjadi ke arah pembelajaran yang lebih baik. Memperhatikan kecendrungan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul “ Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah utama dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan erat dengan Strategi Manajemen Kepala Sekolah Di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu Strategi Manajemen Kepala Sekolah dan Prestasi Belajar Siswa. Untuk mendapatkan informasi yang tepat dalam penelitian ini, maka peneliti membuat rumusan penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian. Yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen di yayasan perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung?
2. Bagaimana startegi manajemen Kepala Sekolah dalam men ingkatkan prestasi belajar siswa di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi Manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen di yayasan perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung.
2. Untuk mengetahui strategi manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi Manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan sebagai rujukan dan kajian lebih lanjut dan menambah wawasan keilmuan bagi peneliti khususnya dan pembaca lainnya.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepala sekolah sebagai acuan kebijakan dalam melakukan pengelolaan pendidikan khususnya berkenaan dengan guru.
- b. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, agar menjadi rujukan dalam memberikan pembelajaran dikelas.
- c. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, untuk menambah pengetahuan terkait tentang tugas-tugas guru dalam pendidikan dan berkenaan dengan kebijakan dengan kepala sekolah

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Manajemen dan Fungsi-Fungsinya

1. Manajemen

Secara etimologis (*etimos* = asal usul kata, *logos* = ilmu atau kajian), *ensiklopedia bebas wikipedia* menjelaskan bahwa istilah manajemen berasal dari kata dalam bahasa Prancis kuno “*management*”, yang berarti “seni melaksanakan dan mengatur”. Oleh karena itu, manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Griffin menjelaskan manajemen adalah satu proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengoordinasian (*coordinating*), dan pengontrolan (*controlling*) sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.

Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sedangkan efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisasi dengan baik, serta sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.⁵ Manajemen umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, pengarahan, dan pengawasan. Usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁶

Dapat disimpulkan manajemen adalah suatu pengolahan yang mengatur kerangka kerja dalam menentukan tujuan organisasi tertentu.

Di dalam *encyclopedia of the social science* dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan nama pelaksana suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Haiman mengatakan manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.⁷

⁵Suparlan. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah dari teori sampai dengan praktik*. Jakarta PT Bumi Aksara. hal. 41.

⁶Jen Musfah. 2015. *Manajemen Pendidikan teori, kebijakan, dan praktik*. Jakarta : Prenadamedia Group, hal. 2.

⁷Manullang. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung : CitaPustaka Media Perintis. hal. 5.

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, istilah manajemen mengacu pada suatu proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar diselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain.

Proses menggambarkan fungsi-fungsi yang berjalan terus atau kegiatan-kegiatan utama yang dilakukan oleh para manajer. Fungsi-fungsi tersebut biasanya disebut sebagai merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan.⁸

Manajemen adalah serangkaian aktivitas manusia yang berkesinambungan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Aktivitas tersebut diurai kedalam urutan fungsi-fungsi yang spesifik, yakni: perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian.⁹

Dapat disimpulkan dari defenisi menurut pendapat ahli diatas bahwa manajemen adalah Suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengordinasian sumber daya untuk menunjang proses kegiatan dalam mencapai sasaran kegiatan yang akan dicapai.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Manajemen sekolah yang tercermin dalam manajemen pengajaran mempunyai fungsi, peran, serta strategi dalam meningkatkan prestasi belajar. Manajemen pengajaran dapat dikatakan sebagai awal dasar proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tugas dan tanggung jawab yang luas dan mencakup semua pelaksanaan

⁸Amirullah Haris Budiyono. 2006.

⁹Sebastian,dkk. 2010. *Manajemen Strategi Keorganisasian Publik*. Bandung : PT Refika Aditama. hal. 8.

belajar mengajar di sekolah. Sama halnya dengan kepala kantor dan kepala instansi lainnya.

Secara umum, kepala sekolah merupakan penentu dari maju mundurnya belajar mengajar. Bahkan penilaian baik atau buruknya suatu pelaksanaan aktivitas belajar mengajar adalah kepala sekolah. Secara sederhana, kepala sekolah dapat diidentifikasi sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses pembelajaran atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid menerima pembelajaran.¹⁰

Mengenai hal ini kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan kualitas peserta didik membutuhkan suatu cara dalam rangka menyusun program yang baik dalam setiap aktivitas di sekolah tersebut. Dengan kata lain, kepala sekolah diharuskan mampu menguasai dan melaksanakan secara baik fungsi-fungsi manajemen. Adapun fungsi-fungsi manajemen yaitu:

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Stoner berpendapat *planning* adalah proses menetapkan sasaran dan tindakan yang perlu untuk mencapai sasaran organisasi. Perencanaan bermakna bahwa kepala sekolah bersama timnya harus berpikir untuk menentukan sasaran-sasaran dikaitkan dengan kegiatan mereka sebelumnya.

Kegiatan itu lebih didasari atas metode, pemikiran logis, dan analitis ketimbang pada praduga (*intuitif*). Meskipun dalam kenyataan, perencanaan yang efektif memerlukan kemampuan intuitif dan daya analisis. Untuk menjamin pencapaian hasil akhir dari perencanaan, kepala sekolah harus berpijak pada data yang cermat dan akurat. Rencana memberikan arah sasaran bagi organisasi dan mencerminkan prosedur

¹⁰Kompri. 2017. *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Kencana. hal. 35.

terbaik untuk mencapai sasaran tersebut. Selain itu, rencana memungkinkan:

- 1) Sekolah dapat memperoleh serta mengikat sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuannya.
- 2) Anggota organisasi dapat melanjutkan kegiatan-kegiatan secara konsisten dengan tujuan dan prosedur yang telah dipilih.
- 3) Kemajuan ke arah tujuan dapat dipantau dan diukur, sehingga tindakan perbaikan dapat diambil apabila kemajuan itu tidak memuaskan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah dua orang atau lebih yang bekerja sama dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau sejumlah sasaran. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan menentukan jenis program yang dibutuhkan dan mengorganisasikan semua potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Setelah rencana program disusun dan pembagian tugas telah dilakukan, kegiatan selanjutnya adalah mengatur langkah ke arah sasaran organisasi yang telah ditetapkan.

Fungsi ini dikenal dengan sebutan pelbagai seperti memimpin, mengarahkan, memotivasi, dan menggerakkan. Fungsi ini dimaksudkan agar anggota organisasi sekolah atau staf pengajar dapat bekerja dengan cara-cara membantu tercapainya sasaran yang telah ditetapkan. Dari penjelasan diatas bahwa kepala sekolah harus dapat membimbing, mengatur, menggerakkan, mengkoordinasikan pelaksanaan tugas-tugas

kependidikan di lembaga persekolahan agar berjalan teratur dan penuh kerja sama.

Juga, lahirnya kegairahan guru dan siswa dalam melaksanakan proses mengajar dan belajar. Perencanaan dan pengorganisasian karenanya berhubungan dengan aspek-aspek yang lebih abstrak dari proses manajemen.

c. Pelaksanaan (*Directing*)

Directing adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah, atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing sehingga tugas tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan semula. Pengarahan dilakukan untuk mengukur dan mengoreksi prestasi kerja bawahan guna memastikan bahwa tujuan organisasi di semua tingkat dan rencana yang didesain dapat dilaksanakan secara baik. Dalam fungsi ini, kepala sekolah dapat menjaga organisasinya tetap berada di atas rel yang benar. Kepala sekolah mengambil peranan yang lebih luas dalam menggerakkan organisasi sekolah untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Drucker berpendapat ada lima peran manajer, termasuk kepala sekolah, meliputi:

- 1) Menetapkan tujuan.
- 2) Mengorganisasikan.
- 3) Memotivasi.
- 4) Mengkomunikasikan.

5) Mengukur perkembangan kemampuan staf pengajar.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen berupa mengadakan penilaian, dan jika perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan sesuai tujuan yang telah digariskan semula. Kepala sekolah yang baik harus mampu mendorong aneka deviasi kembali pada rel tugas yang benar. Kegiatan pengawasan dan pengendalian ini harus dilakukan secara objektif, transparan, dan akuntabel.¹¹

B. Strategi Manajemen Kepala Sekolah

1. Strategi Manajemen kepala sekolah

Pengertian strategi yaitu sebagai suatu rencana berskala besar yang berorientasi jangkauan masa depan yang jauh serta ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan dengan kondisi persaingan yang kesemuanya diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sarana organisasi yang bersangkutan.

Borwn dalam Solusu berpendapat bahwa strategi adalah keseluruhan tindakan yang ditetapkan sebagai aturan dan direncanakan oleh suatu organisasi.¹² Dari pendapat-pendapat yang dipaparkan oleh para ahli diatas maka pengertian strategi dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Adanya suatu rencana tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan, bukan hanya tujuan jangka pendek tetapi juga tujuan jangka menengah dan jangka panjang.
- b. Untuk menyusun suatu strategi, diperlukan analisis terhadap lingkungan, baik itu lingkungan eksternal maupun internal, yaitu peluang dan ancaman atau

¹¹Sudarwan Danim, (2009), *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional KeKepala Sekolah*, Jakarta, PT Rineka Cipta, hal. 7.

¹² Irwan Nasution dan Amiruddin Siahaan, 2015, *Manajemen Pengembangan Profesionalitas Guru*. Bandung : Citapustaka Media Perintis, hlm. 65.

tantangan maupun kekuatan dan kelemahan organisasi, hal itu penting untuk mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi.

- c. Perlunya suatu keputusan pilihan dan pelaksanaan yang tepat dan terarah guna mencapai tujuan organisasi.
- d. Strategi dirancang untuk menjamin agar tujuan dan sasaran dapat dicapai melalui langkah-langkah yang tepat.
- e. Adanya strategi untuk melaksanakan tercapainya suatu kegiatan dengan berdasarkan langkah-langkah yang dibuat.

James Stoner mendefinisikan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.¹³

Manajemen strategi adalah ilmu dan seni untuk menyinergikan berbagai sumber daya yang dimiliki organisasi secara profesional, sehingga dapat diambil rangkaian keputusan stratejik untuk mencapai tujuan organisasi secara optimum dengan memperhatikan lingkungan hidup.¹⁴

Manajemen strategi terbentuk dari 2 kata yaitu manajemen dan strategi, dimana manajemen strategi merupakan ilmu dalam membuat (*formulating*), menerapkan dan mengevaluasi keputusan-keputusan strategi antar fungsi-fungsi manajemen yang memungkinkan sebuah organisasi mempunyai tujuan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan dimana organisasi itu berada. Dalam hal ini manajemen strategi mencakup aliran keputusan, cara-cara membentuk strategi, membuat keputusan desain serta program perusahaan dan mengembangkan strategi-strategi yang efektif.¹⁵

Strategi manajemen kepala sekolah dalam kaitan penelitian ini yang sesuai dengan batasan istilah adalah satu langkah-langkah atau siasat aktivitas-aktivitas

¹³Didin Kurniadin. 2012. Manajemen Pendidikan konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan. Jogjakarta:AR Ruzz Media. hal. 27.

¹⁴Suyadi Prawirosentono. 2014. *Manajemn Stratejik dan Pengambilan Keputusan Korporasi*. Jakarta:Bumi Aksara. hal. 7.

¹⁵Amirullah. 2015. *Manajemen Strategi*. Jakarta : Mitra Wacana Media. hal. 5.

yang sebelumnya dipersiapkan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu seoptimal mungkin. menurut Brubecker “*Education should be trough of as process of man reciprocal adjusman to nature*”. Dinyatakan bahwa pendidikan merupakan proses timbal balik antara kepribadian individu dalam penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan.

Oleh karena itu, lingkungan pendidikan menjadi suatu upaya yang diciptakan untuk membantu kepribadian individu tumbuh dan berkembang serta bermanfaat bagi kehidupan. *Dictionary of education* mendefenisikan pendidikan sebagai:

- a. Proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku dalam masyarakat.
- b. Proses sosial menyediakan lingkungan yang terpilih dan terkontrol untuk mengembangkan kemampuan sosial dan individual secara optimal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan yang diciptakan lingkungan secara sengaja dan bertujuan untuk mendidik, melatih dan membimbing seseorang agar dapat mengembangkan individu dan sosial. kehadiran manajemen dalam organisasi adalah untuk melaksanakan kegiatan agar tujuan tercapai dengan efektif dan efesien.

Pada undang-undang Sistem Pendidikan Nasioanal No.20 tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan demikian pendidikan merupakan suatu sistem terencana untuk menciptakan manusia seutuhnya. Sistem pendidikan memiliki garapan besar yang dikembangkan, diantaranya terdiri dari: a). bidang garapan peserta didik, b). bidang garapan tenaga kependidikan, c). bidang garapan guru, d). bidang garapan kurikulum, e). bidang garapan sarana dan prasarana, f). bidang garapan keuangan, g). bidang garapan kemitraan dengan masyarakat dan h). bidang garapan bimbingan dan pelayanan khusus.¹⁶

Secara tegas tidak ada rumusan yang sama dan berlaku umum untuk fungsi manajemen. Namun, fungsi manajemen dapat ditelaah dari aktivitas-aktivitas utama yang dilakukan para manajer yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Kepala sekolah dituntut untuk mampu memimpin sekaligus mengorganisir dan mengelola pelaksanaan program belajar mengajar yang diselenggarakan disekolah yang dipimpinya, sebab tanpa adanya keahlian manajemen yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah, niscaya program yang telah direncanakan tidak akan bisa berjalan secara maksimal, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW sebagai berikut.

إِذَا وُسِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَتَنْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه

البخارى)

Apabila suatu urusan diserahkan pada bukan ahlinya, maka tunggu saat kehancurannya (H.R. Bukhari).¹⁷

Sehingga dunia pendidikan fungsi kepengawasan dilaksanakan sebagai bagian dari pelaksanaan manajerial. Pada level sekolah, pengawas lebih berperan sebagai “quality assurance” dengan tugas supervisi sebagai upaya pembinaan terhadap staf untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan.

¹⁶Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta. hal. 88.

¹⁷Muhammad Nashiruddin Al-Albani. 2007. *Shahih Bukhari Juz I*. Jakarta: Pustaka Azzam. hal. 103.

Di samping sebagai supervisor, kepala sekolah juga harus mampu menjadi evaluator bagi program-program yang telah dilaksanakan. Evaluasi sangat perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Semua pelaksanaan dari rencana kerja yang telah terwujud secara berkala harus dievaluasi. Evaluasi diperlukan agar penyimpangan-penyimpangan bisa dihindarkan serta untuk menjamin tercapainya tujuan.

Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah hendaknya lebih banyak berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum dengan mengacu pada proses belajar mengajar yang produktif. Evaluasi yang dilakukan juga merupakan fungsi controlling (pengawasan) terhadap jalannya organisasi sekolah dan dewan sekolah dalam rangka menjaga mutu pelaksanaan program.¹⁸

Sukmadinata menuturkan bahwa paradigma baru dalam pendidikan yang memunculkan isu tentang akuntabilitas, relevansi, kualitas dan otonomi sekolah. Dilihat dari kurikulum sekolah perlu dikembangkan sehingga memiliki keunggulan kompetitif dengan sekolah madrasah lainnya. Siap memasuki lapangan kerja, juga untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berbagai kebutuhan dan persoalan empirik lingkungan tempat siswa tumbuh kurang diperhatikan. Hal ini menyebabkan siswa tak mampu mengaplikasikan kemampuan belajarnya dengan kebutuhan dan persoalan masyarakat. Esensi sekolah sebagai wahana pengembangan kepribadian individu yang cerdas secara intelektual, moral dan sosial bahkan tereduksi menjadi sarana pencari status sosial semata. Maka dari itu tidak mengherankan jika output yang dihasilkan meskipun terlihat pintar dan menguasai teori, tetapi miskin pengalaman dan kreativitas.

¹⁸Mulyasa. 2011. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara. hal. 181.

Untuk mengembangkan keterampilan dasar dan sikap mental keagamaan dan kewirausahaan maka perlu diajarkan kepada siswa pengetahuan keterampilan kearah tujuan yang dimaksud sekolah. Pengelola sekolah harus bersikap proaktif, kreatif dan inovatif mendesain program kurikulum yang memiliki relevansi tinggi dengan kehidupan nyata anak di masa kini dan masa depan. Kurikulum sekolah disamping memuat pendidikan akademik, keagamaan juga harus memuat pendidikan kewirausahaan yang memungkinkan anak siap menciptakan lapangan kerja sesuai situasi dan kondisi yang dihadapinya, bukan menyuburkan mental pegawai atau karyawan yang cenderung menunggu kerja. Untuk itu sekolah memprogramkan pembelajaran berbasis keterampilan hidup.

Kepala sekolah dituntut terampil menyusun perencanaan, mengorganisir, menggerakkan dan mengawasi kegiatan-kegiatan di bidang pengajaran, kesiswaan, keuangan, hubungan masyarakat, sarana prasarana yang diperlukan suatu sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah yang diharapkan masyarakat sebagai aset pendidikan bagi umat islam pencerdasan kehidupan bangsa.

Tilaar mengemukakan bahwa bagaimana pun kepala sekolah, guru dan stakeholders perlu menyamakan visi tentang sekolah dalam menyongsong masa depan. Konsekuensi dari akuntabilitas vertikal dan akuntabilitas horizontal pendidikan, menempatkan masyarakat bertanggung jawabn terhadap tujuan, sasaran, sarana, kurikulum, dan juga mutu pendidikan yang ada di lingkungan.¹⁹

2. Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah agen berbagai komponen. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan dan haluan Negara dalam mengupayakan pendidikan paling baik bagi anak-anak sekolah. Walaupun begitu,

¹⁹Syafaruddin. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Hijri Pustaka Utama. hal. 167.

kepala sekolah bukanlah robot yang tidak berfikir, melainkan anggota komunitas pendidik. Komunitas tersebut harus berpartisipasi aktif mendiskusikan berbagai kebijakan sebelum hal itu ditentukan oleh Negara. Kepala sekolah juga agen komunitas local yang melayani orangtua yang mengirim putra-putrinya ke sekolah dan berusaha memelihara lingkungan pendidikan yang bisa menjawab kebutuhan anak-anak mereka.

Di dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006), sebagaimana telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya, terdapat tujuh peran utama kepala sekolah, yaitu : a). sebagai educator (pendidik), b). sebagai manajer, c). sebagai administrator, d). supervisor, e). leader (pemimpin), f). sebagai pencipta iklim kerja, g). wirausahawan dan h). kepemimpinan kepala sekolah sebagai instructional leader (pemimpin pembelajaran).²⁰

Adapun Fungsi kepala sekolah atau kepala sekolah dibagi menjadi empat fungsi yaitu:

a. Kepala sekolah sebagai Educator

Kepala sekolah bertugas melaksanakan pembinaan anak dan proses belajar serta bermain secara efektif dan efisien, terutama ada guru yang berhalangan.

Daryanto berpendapat bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembangan utama kurikulum di sekolah.

Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pembaruan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus-menerus meningkatkan kompetensinya sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

²⁰Tobroni, 2014, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta : AR-Ruzz Media. Hal. 168.

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Fungsi sebagai manajer terdiri dari empat. Pertama, fungsi perencanaan. Sebagai seorang perencana seorang pemimpin harus memiliki visi yang jelas. Daryanto menyatakan bahwa sebuah visi adalah pernyataan yang secara relatif mendeskripsikan aspirasi atau arahan untuk masa depan organisasi. Agar visi sesuai dengan tujuan organisasi di masa mendatang, para pemimpin harus menyusun dan menafsirkan tujuan-tujuan bagi individu dan unit-unit kerja.

Suatu perencanaan dalam hadits nabi diistilahkan dengan menyiapkan bekal, sedangkan dalam firman Allah menyiapkan segala sesuatu untuk menghadapi segala kemungkinan. Sebagaimana pesan Nabi kepada shahabat Abi Dzar, “perkokohlah bahtera karena lautan itu dalam, Perbanyaklah bekal karena perjalanan itu panjang. Allah swt. Telah berfirman dalam Al-Qur’an Surat Al-Hasyr ayat 18, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا

اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨) ۝

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Hasyr : 18).

Kedua, fungsi pengorganisasian. Tindakan manajemen para pemimpin organisasi dalam mengendalikan organisasi meliputi: mengelolah harta milik atau aset organisasi, mengendalikan kualitas kepemimpinan dan kinerja organisasi,

menumbuh kembangkan serta mengendalikan situasi maupun kondisi kondusif yang berkenaan dengan keberadaan hubungan dalam organisasi. Ketiga, fungsi pelaksanaan. Untuk melaksanakan kepemimpinan yang efektif diperlukan pengetahuan yang luas, seni, dan juga keahlian. Dalam proses pelaksanaan, seorang pemimpin berperan untuk membangkitkan semangat kerja, khususnya para guru baik dengan reward atau punishment. Atau pelatihan baik di dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Keempat, fungsi pengendalian. Ruang lingkup peran pengendali organisasi yang melekat pada pemimpin meliputi pengendalian pada perumusan pendefinisian masalah dan pemecahannya, pengendalian pendelegasian wewenang, pengendalian uraian kerja dan manajemen konflik. Di dalam standar supervisi pendidikan kepala sekolah bertugas menyelenggarakan kegiatan pendidikan diantaranya : penyusunan program kerja, mengatur kegiatan mengajar belajar dan bermain, menyusun rencana anggaran dan pendapatan sekolah, membina para personal, menilai kinerja para personal, merencanakan pengembangan dan pendayagunaan sarana dan prasarana, melaksanakan hubungan sekolah dengan lingkungan.

3. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Daryanto menyatakan kepala sekolah sebagai administrator khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan. Salah satu faktor yang harus diprioritaskan disekolah yaitu sumber daya manusia (guru). Untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tentu tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar kepala sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap

tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu, kepala sekolah seyogianya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

4. Kepala sekolah sebagai supervisor

Bertugas menyelenggarakan kegiatan supervisi dan pengawasan. Salah satunya yaitu dalam mensupervisi guru pada saat melaksanakan proses mengajar. Kepala sekolah sebagai supervisor dapat melakukan kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan menggunakan metode, media yang digunakan, dan ketertiban siswa dalam proses pembelajaran.

Wiles menyatakan bahwa fungsi sebagai seorang supervisor pendidikan kepala sekolah membutuhkan lima macam keterampilan. Keterampilan tersebut, yaitu : *skill in leadership, skill in human relationship, skill in group process, skill in personnel administration, dan skill in education.*²¹

Perlu diketahui oleh kepala sekolah, bahwa problema pokok dari lembaga sekolah yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik adalah : a). kesengajaan komunikasi, b). pemberian penghargaan yang tidak efektif, c). ketiadaan (lack) otoritas, d). pemberian kompensasi yang tidak seimbang, e). kedudukan yang tidak aman, f). ketidak tentuan karir, g). keusangan personil, h). rekrutme dan usaha seleksi yang tidak produktif, i). Ketidakpuasan jabatan, j). pergantian yang berlebihan, k). keterlambatan dan ketidakhadiran dan l). ketidakadilan pemberian tugas dan kesempatan promosi.²²

Di dalam melaksanakan sejumlah peran atau fungsinya kepala sekolah melaksanakan tugas yang banyak dan kompleks:

²¹ Ibid. hlm. 24.

²²Wahjosomidjo. 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. hlm. 274.

- a. Di dalam perannya sebagai pendidik, kepala sekolah bertugas membimbing guru, karyawan, siswa, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan iptek dan menjadi contoh dalam proses.
- b. Di Dalam perannya sebagai manajer, kepala sekolah bertugas menyusun program, menyusun pengorganisasian sekolah, menggerakkan staf, mengoptimalkan sumber daya sekolah dan mengendalikan kegiatan.
- c. Sebagai administrator, kepala sekolah bertugas mengelola administrator, KBM, dan BK, kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, persuratan dan urusan rumah tangga sekolah.
- d. Sebagai supervisor, kepala sekolah bertugas menyusun program supervisi pendidikan, memanfaatkan hasil supervisi.
- e. Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertugas menyusun dan mensosialisasikan visi dan misi suatu program sekolah, mengambil keputusan, melakukan komunikasi.
- f. Sebagai pembaru, kepala sekolah bertugas mencari dan melakukan pembaharuan dalam berbagai aspek, mendorong guru, staf dan orang tua untuk memahami dan memberikan dukungan terhadap pembaharuan yang ditawarkan.
- g. Sebagai pembangkit minat (motivator), kepala sekolah bertugas menyihir lingkungan kerja, suasana kerja, membangun prinsip penghargaan dan hukuman (*reward and punishment*) yang sistemik.²³

C. Faktor-Faktor Pendukung Strategi Manajemen Kepala Sekolah

Adapun faktor pendukung strategi manajemen kepala sekolah, meliputi:

²³Daryanto. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta. hal. 110.

1. Adanya sarana prasarana sekolah yang lengkap dan memadai.
2. Input siswa yang unggul dan terseleksi.
3. Komitmen guru dan karyawan yang berkualifikasi dibidangnya.
4. Lingkungan sekolah yang kondusif sebagai tempat pembelajaran sehingga tercipta iklim belajar dan iklim kerja yang sehat dan kompetitif.
5. Memperoleh dukungan dari komponen sekolah.
6. Jalinan kerja sama kemitraan dengan orangtua, masyarakat, lembaga pemerintah.
7. Optimalisasi proses pembelajaran
8. Memberdayakan dan meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan sekolah.

Banyak hasil-hasil studi yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang terdapat dalam setiap sekolah merupakan faktor yang berhubungan dengan produktivitas sekolah dan efektivitas sekolah. Sagir mengemukakan enam faktor pendukung yang turut menentukan tingkat produktivitas, yaitu: a). pendidikan, b). teknologi, c). tata nilai, d). iklim kerja, e). derajat kesehatan dan f). tingkat upah minimal.²⁴

D. Faktor-Faktor Penghambat Strategi Manajemen Kepala Sekolah

Adapun faktor penghambat strategi manajemen kepala sekolah, meliputi:

1. Belum semua guru menggunakan ICT.
2. Lahan sekolah yang kurang luas.
3. Kurangnya tenaga pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler.
4. Masyarakat yang kurang paham terhadap inovasi pendidikan.

Adapun faktor-faktor yang menjadi kendala peningkatan prestasi siswa yaitu:

- a. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang kurang memadai.
- b. Kurangnya kesadaran dari para guru dalam peningkatan mutu pendidikan.

²⁴Mulyasa. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. hal 158.

- c. Kurangnya tenaga guru yang tidak sesuai dengan bidangnya.²⁵

E. Kinerja Mengajar Guru dan Hasil Belajar

1. Kinerja Mengajar Guru

Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator sehingga siswa dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta. Dengan demikian, guru tidak hanya dikenal secara formal sebagai pendidik, pengajar, pelatih, pembimbing, tetapi juga sebagai *social agent hired by society to help facilitate members of society who attend schools*.²⁶

Secara etimologis, menurut kamus besar bahasa Indonesia, kinerja (*performance*) berarti unjuk kerja. *Performance* diartikan sebagai daya guna melaksanakan kewajiban atau tugas. Kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja yang diemban. Melaksanakan tugas sesuai dengan bidang dan hasil yang diperoleh dengan baik.

Adapun pengertian kinerja menurut Departemen Pendidikan Nasional diartikan sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. Kinerja seorang pegawai berkaitan dengan unjuk kerja, hasil kerja, prestasi yang diperlihatkan pada waktu tertentu dalam rangka pemenuhan sasaran kerja individu yang akan memberikan sumbangan kepada sasaran organisasi.

Dapat dipahami bahwa kinerja (*performance*) dapat dipahami sebagai prestasi, hasil atau kemampuan yang dicapai atau diperlihatkan dalam pelaksanaan kerja, kewajiban, atau tugas. Dalam kaitan dengan kinerja guru dapat diartikan sebagai prestasi, hasil, atau kemampuan yang dicapai atau diperlihatkan

²⁵Suyitno. 2017. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Fakfak*, Jurnal Konstruktivisme Universitas Islam Balitar Volume 9, No. 1.

²⁶Suparlan. 2002. *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. Dari Konsepsi Sampai Implementasi*. Jakarta : Grafindo Persada. Hal. 36.

oleh guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan kinerja mengajar guru adalah seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan guru sesuai dengan tugasnya sebagai pengajar. Tugas guru sebagai pengajar mencakup kegiatannya merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengadakan penilaian terhadap pembelajaran tersebut.

Kinerja Mengajar Guru

Tugas	Fungsi	Uraian Tugas
1. Mendidik, Mengajar, Membimbing dan Melatih	Sebagai Pendidik	1. Mengembangkan potensi kemampuan dasar peserta didik. 2. Mengembangkan kepribadian peserta didik. 3. Memberikan keteladanan. 4. Menciptakan suasana pendidikan yang kondusif.
	Sebagai Pengajar	1. Merencanakan pembelajaran. 2. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik. 3. Menilai proses dan hasil pembelajaran.
	Sebagai Pembimbing	1. Mendorong berkembangnya perilaku positif dalam

	g	<p>pembelajaran.</p> <p>2. Membimbing peserta didik memecahkan masalah dalam pembelajaran.</p>
	Sebagai Pelatih	<p>1. Melatih keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran.</p> <p>2. Membiasakan peserta didik berperilaku positif dalam pembelajaran.</p>
II. Membantu pengelolaan dan pengembangan program sekolah.	Sebagai Pengembang Program	1. Membantu mengembangkan program pendidikan sekolah dan hubungan kerja sama intra sekolah.
	Sebagai Pengelola Program	1. Membantu secara aktif dalam menjalin hubungan dan kerja sama antar sekolah dan masyarakat.
III. Mengembangkan	Sebagai Tenaga Profesional	1. Melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan profesional.

Keprofesionalan		
-----------------	--	--

2. Hasil Belajar

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Gagne mendefinisikan belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Adapaun menurut W.S. Winkel memberi pengertian belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat konstan dan berbekas. Jadi, kalau seseorang dikatakan belajar matematika adalah apabila pada diri orang ini terjadi suatu kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan matematika. Perubahan ini terjadi dari tidak tahu menjadi tahu konsep matematika ini, dan mampu menggunakannya dalam materi lanjut atau dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan dari pengertian di atas bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar di atas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik* sebagai hasil dari kegiatan belajar. Nawawi berpendapat bahwa hasil belajar sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan *instruksional*, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sunal berpendapat bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.

Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik

itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.²⁷

F. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Hasil penelitian Suyitno “ Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (studi kasus di SMPN 1 Fakfak). Penelitian ini mendeskripsikan 1. Pengelolaan peningkatan prestasi belajar siswa. 2. Faktor-faktor yang menjadi kendala peningkatan prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek kepala SMPN 1 Fakfak dan seluruh guru di sekolah tersebut. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan kajian dokumen. Hasil penelitian ialah 1. Kepala sekolah sebagai pemimpin telah menanamkan sikap disiplin, memberdayakan guru, mengadakan MGMP dan menanamkan budaya kerja yg kondusif dan bersih. 2. Kepala sekolah sebagai manajer, supervisor dan inovator memiliki strategi pemberdayaan, supervisi pekerjaan oleh tenaga kependidikan dan mengembangkan model-model pembelajaran inovatif. 3. Kendala pengelolaan meliputi kekurangan sarana prasarana, kurang sadaran guru meningkatkan mutu pendidikan, ada guru yang belum memenuhi kualifikasi pendidik, dan guru kurang yang sesuai bidang ajarnya.²⁸
2. Hasil penelitian Neligusti di MAS Al-Washliyah binjai, pada tahun 2001 dengan judul “ peran kepala sekolah dalam meningkatkan aktivitas belajar mengajar” sudah cukup positif, hal ini dengan keseluruhan guru memberikan

²⁷Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana. hal . 1.

²⁸<http://konstruktifisme.unisablitar.ejournal.web.id>

dukungan terhadap kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan kepala sekolah, sedangkan masih terdapat hambatan yang dihadapi kepala sekolah dan tidak meratanya kemampuan guru dalam memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku siswa disekolah sehingga dilakukanlah usaha untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut yaitu dengan cara mengkonsultasi dan memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi bimbingan tentang perannya dalam proses mengajar serta memberikan bimbingan pada siswa yang bermasalah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Metode yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif menggambarkan penelitian yang mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel atau keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Paradigma kualitatif meyakini bahwa di dalam masyarakat terdapat keteraturan. Keteraturan itu terbentuk secara alami, karena itu tugas penelitian menemukan keteraturan itu terbentuk bukan menciptakan atau membuat sendiri batasan-batasannya berdasarkan teori yang ada. Atas dasar itu, hakikat penelitian kualitatif adalah satu kegiatan sistematis, untuk menemukan teori dari kaneah bukan untuk menguji teori atau hipotesis. Oleh karenanya peneliti diharapkan langsung terjun kelapangan.

Penelitian kualitatif adalah satu model penelitian *humanistic* yang menempatkan manusia sebagai subjek utama dalam peristiwa sosial atau budaya. Jenis penelitian ini berdasarkan pada *fenomenologis* dari *Edmund Husserl*.²⁹

Max Weber menyatakan kedalam sosilogi bahwa sifat humanis dari aliran pemikiran ini terlihat dari pandangan tentang posisi manusia sebagai penentu utama perilaku individu dan gejala sosial. dalam pandangan Weber tingkah laku manusia yang tampak merupakan konsekuensi-konsekuensi dari sejumlah pandangan atau doktrin yang hidup dikepala manusia pelakunya.³⁰

²⁹Syafauddin. 2013. *Panduan Penulisan Sekeripsi*. Medan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN SU. hal. 56

³⁰*Ibid.* hal.56.

Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses dari hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dengan proses. Dari definisi di atas tentang penelitian kualitatif dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat *humanistic* (kemanusiaan) yang mengedepankan proses dari pada hasil dalam hal-hal yang bersifat social. Oleh karenanya, data yang diteliti data yang akan memberikan gambaran dan melukiskan realitas social yang lebih kompleks.

Terlebih lembaga pendidikan yang terdiri dari beberapa perbedaan kalangan (*stakeholders*). Perbedaan yang ada di antara *stakeholders* di lingkungan Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan akan mencoba digali secara alami oleh peneliti tanpa dicampuri oleh orang-orang yang tidak terlibat dilembaga yang dimaksud.

Ada beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif perlu diterapkan dalam meneliti Strategi Manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pendidikan di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidaya Medan Tembung yaitu :

1. Data penelitian ini di dapatkan secara langsung berdasarkan observasi yang mendalam, wawancara langsung dan studi dokumentasi yang mendukung penelitian.
2. Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti terlibat langsung dalam penelitian ini.
3. Akurasi data lebih terjamin karena langsung didapat dari informan tanpa campur tangan peneliti.

4. Hubungan emosional yang sangat dekat dengan subjek yang diteliti, karena dituntut partisipasi penuh peneliti.

B. Latar Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung situasi dan keadaan yang dipilih sesuai dengan penelitian. Adapun tempat penelitian yang dipilih sesuai dengan kriteria yang diinginkan dalam penelitian ini. Kondisi tempat sangat kondusif karena jauh dari jalan raya, suasana nya tenang dan cocok untuk lokasi pendidikan.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung situasi dan keadaan yang dipilih adalah Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung yang mencakup konteks yang sangat luas, melibatkan orang banyak, waktu lama, lokasi kompleks, dan proses bervariasi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan akurasi data, dan menghindari data-data yang sebenarnya tidak terjadi dilokas peneliti. Selain itu

Waktu penelitian yang akan dilakukan terhitung dari bulan Januari s/d April 2018. Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti berada selalu di lokasi, agar setiap saat mendapatkan data yang lebih alamiah dan lebih akurat sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti.

C. Subjek Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian dan rumusan masalah yang terdapat dalam bab 1, maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, siswa

dan pegawai sekolah. Adapun yang menjadi *key informant* dalam penelitian ini adalah Peneliti.

Hal ini dilakukan mendapatkan akurasi data dan menghindari data-data yang sebenarnya tidak terjadi dilokasi peneliti. Di dalam latar penelitian yang bersifat sosial ditemukan berbagai informasi yang bersumber dari subjek penelitian yang diteliti. Penentuan sumber informasi dalam penelitian ini berpegang pada empat parameter. Yakni, konteks (yang berkaitan dengan suasana, keadaan, atau latar), perilaku, peristiwa, dan proses. Sebelum terjun kelokasi penelitian, peneliti diharapkan memahami latar penelitian terlebih dahulu. Selain itu peneliti juga diharapkan untuk selalu menjaga independensi dari secara fisik maupun mental serta menunjang akuntabilitas yang tinggi.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Secara teoritis prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat melalui tiga cara yaitu: observasi, wawancara, dan studi dokumen.³¹ Sesuai dengan teori tersebut, maka peneliti akan menguraikan ketiga cara pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengatasi individu atau kelompok secara langsung. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja sesuai data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

³¹Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. hal.223.

Menurut para ahli observasi adalah pengamatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.³²

Dengan teknik observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung kejadian-kejadian, perilaku, objek, dan lain-lain di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung yang diperlukan untuk memperkuat data dengan menggunakan checklist dan daftar isian.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam yang menggiring sipemberi jawaban sesempurna mungkin. Wawancara adalah tanya jawab antara pewawancara yang diwawancarai untuk meminta keterangan atau pendapat tentang suatu hal. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topic tertentu.

Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tidak bersifat menguji kemampuan dan tidak menyulitkan subjek peneliti serta memberi keleluasaan untuk mengatakan keinginan dan harapan mereka, pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali dua kali melainkan berulang-ulang.³³

Dengan teknik wawancara ini, peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung kepada kepala sekolah, tata usaha, bendahara, guru untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan Strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Yayasan SMP Al-Hidayah Medan Tembung.

³²Zainul Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosda. hal.153.

³³Lexy J.Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya. hal. 1986.

Adapun langkah-langkah untuk mempermudah peneliti melakukan wawancara ialah:

- a. Membuat persiapan pedoman wawancara, dan memberikan waktu yang leluasa bagi responden untuk memberikan informasi.
- b. Membuat persiapan wawancara, dan memberikan waktu yang leluasa bagi responden untuk memberikan informasi.
- c. Melakukan wawancara langsung kepala sekolah, bendahara, tata usaha, tenaga pendidik, dan *stakeholders* yang terkait.

Adapun alat-alat wawancara yang digunakan atau dipersiapkan untuk mempermudah melakukan wawancara yaitu:

- a. buku catatan berfungsi untuk menulis hal-hal apa saja yang penting dalam wawancara agar tidak lupa bahkan hilang.
- b. *taperecorder* (alat perekam) berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data dengan cara merekam suara maupun dalam bentuk video. Misalnya, ketika wawancara peneliti bisa mendapatkan narasi detail melalui transkrip apabila wawancara direkam.
- c. Camera berfungsi untuk memotret gambar yang dianggap perlu, seperti gambar sekolah, kegiatan guru di sekolah, siswa-siswi dalam keadaan belajar. Aktivitas siswa-siswi di sekolah.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi atau bisa disebut kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan ataupun

karya-karya dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Studi dokumentasi, peneliti mencari data berupa arsip, dokumen penting, atau hal-hal lain secara tertulis yang dipandang mendukung keabsahan data penelitian studi dokumen dilakukan dengan melihat arsip-arsip di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidaya Medan Tembung seperti:

- a. Dokumen profil sekolah.
- b. Daftar keadaan guru dan staf lainnya.
- c. Dokumen sarana dan prasarana.
- d. Daftar keadaan siswa-siswi.
- e. Daftar kegiatan kepala sekolah.
- f. Daftar kegiatan mengajar guru.
- g. Doken lain yang berkaitan dengan Strategi Manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

E. ANALISIS DATA

Analisis data ialah proses memilih dan memilih data secara sistematis dan mengorganisasikannya kedalam katagori tertentu sehingga dapat dikemukakan tema dan menghasilkan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari : (1) Reduksi data, (penyajian data), (3) kesimpulan.³⁴

³⁴Salim dan Sahrung. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media. Hal.147.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.³⁵

Reduksi data bukanlah suatu yang terpisah dari analisis, akan tetapi reduksi data merupakan bagian dari analisis pilihan-pilihan penelitian tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Semuanya merupakan pilhan-pilihan analisis.

2. Penyajian Data

Penyajian sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.³⁶ Penyajian data merupakan bagian analisis yang kedua yang bertujuan untuk menampilkan dan menyajikan data yang telah di reduksi baik dalam bentuk tabel ataupun bentuk lain sehingga peneliti dapat dengan mudah mengetahui apa yang sebenarnya terjadi untuk ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

3. Kesimpulan

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap

³⁵Matthew B.Milles. A. Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tjetjef Rohendi Rohidi*. Jakarta: Judul Penerbit Universitas Indonesia. hal. 16.

³⁶Salim dan Sahrung. *Op. cit.* hal. 17.

analisis data kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, kemudian meningkat lebih merinci dan mengakar lebih kokoh seiring bertambahnya data.³⁷

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Faktor utama dalam penelitian kualitatif adalah keabsahan data sangat diutamakan kredibilitas hasil penelitian tergantung pada abash tidak nya data yang didapatkan dan ditampilkan. Untuk menetapkan keabsahan data, para pakar membuat standar validitas, yaitu:

- 1) Kredibilitas (*credibility*).
- 2) Keteralihan (*transferability*).
- 3) Ketergantungan(*dependability*).
- 4) Kepastian(*confirmability*).³⁸

Dari teori yang ada, maka peneliti mencari keabsahan data dengan cara:

1. Kredibilitas (*credibility*).

Untuk membuat hasil penelitian dapat dipercaya dan data yang ditemukan lebih valid apabila dilakukan melalui:

- a. Selalu terlibat dalam setiap kegiatan.
- b. Pembuktian secara tertulis hasil penemuan.
- c. Meminta arahan dari senior sebagai masukan untuk peneliti.

2. Keteralihan (*transferability*).

Keteralihan ialah melakukan pemeriksaan dan pengecekan data, peneliti melakukan keteralihan dengan mengusahakan pembaca laporan penelitian ini agar mendapat gambaran yang jelas tentang penelitian, sehingga kita dapat mengetahui situasi hasil peneitian ini untuk diberlakukan dan diterima. Dan penelitian ini

³⁷Salim dan Sahrung. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media. Hal. 147.

³⁸Lexy J.Moleong. *Op. Cit.* hal. 324.

diharapkan dapat dipahami oleh pembaca lain. Sebab dengan memahami tujuan yang dilakukan, maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang.

3. Ketergantungan (*dependability*).

Penelitian ketergantungan ini dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun melalui pemilihan kasus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan konseptual. Menurut Lincoln dan Guba, keabsahan data ini dibangun dengan teknik: (1) memeriksa bias-bias yang datang dari peneliti ataupun datang dari objek penelitian, (2) menganalisis dengan memperhatikan kasus negatif, (3) mengkonfirmasi setiap kesimpulan dari satu tahapan kepada subjek penelitian.

4. Kepastian (*confirmability*).

Peneliti harus memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh dalam penelitian terjamin kepercayaannya sebagai gambaran objektivitas atau suatu penelitian dan sebagai suatu proses akan mengacu pada hasil penelitian. Untuk mencapai kepastian suatu temuan menyesuaikan temuan-temuan dengan data yang diperoleh. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa data cukup berhubungan dengan penelitian, tentu temuan penelitian dipandang telah memenuhi syarat, sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dapat dipertanggung jawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung

Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung pada awalnya digagas oleh masyarakat sekitar yang ingin generasi penerus nanti memiliki dasar-dasar wawasan ke Islaman. Oleh karena itu tergeraklah hati seseorang dari lingkungan itu untuk membangun sebuah Yayasan. Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung didirikan oleh Alm. Drs. H. Matondang. Keseharian beliau adalah bekerja didepartemen agama dan berdomisili di daerah Letda Sujono.

Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung mulai digagas pembangunannya pada tahun 1960. Hal ini bermula dari keinginan masyarakat terhadap pembinaan generasi muslim yang harus berhadapan dengan globalisasi yang rentan dengan perubahan kebudayaan, budaya hidup dan tatanan sosial. Keinginan masyarakat sekitar jln Letda Sujono akhirnya terwujud pada pertengahan tahun 1960.

Sekolah akhirnya berdiri dengan bangunan yang masih sederhana yang hanya memiliki beberapa ruangan belajar, dan pada awal berdirinya yayasan tersebut hanya ada Sekolah Dasar/ Madrasah diniya Islamiah (MDI). Kemudian sesuai dengan perkembangan zaman MDI diganti dengan nama Yayasan Perguruan Al-Hidayah. Pada tahun 1966 Yayasan Perguruan Al-Hidayah membuka jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP).

Lokasi Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah cukup strategis karena terletak di jln Protokol atau jalan besar kecamatan Medan Tembung yang mayoritas semua penduduknya dari kalangan yang beragama Islam. Oleh karena itu keadaan sekolah tersebut sangat membantu untuk menunjang pengetahuan dasar terhadap syariat ajaran Islam.

Kemudian berkat kerja keras pengelola Yayasan, pihak pengelola sekolah dan semua *stakeholders* yang ada dilingkungan Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah tersebut. Keberadaan sekolah hampir mencakup keseluruhan lingkungan Medan lain, hal ini bisa dibuktikan dari data statistik siswa sekolah yang peserta didiknya banyak dari kelurahan lain.

Dari kerja keras semua *stakeholders* yayasan perguruan SMP Al-Hidayah yang bercirikan Islam berupaya untuk mempertahankan pemahaman *Ahlusunnah Waljama'ah* disertai dengan kepercayaan masyarakat akhirnya menjadi sekolah yang bercukup berkembang dengan baik dari kuantitas maupun kualitas.

Begitu besar perkembangan sekolah terkadang tidak seimbang dalam pembangunan sarana dan prasarana yang meningkat. Hal ini karena bantuan yang didapatkan oleh sekolah belum memadai, karena sumber dana pembangunan Yayasan tersebut hanya dari SPP siwa-siswi dan Swadaya Masyarakat. Yayasan sebagai penanggung jawab beserta pihak pengelolah sekolah harus bekerja keras memenuhi kebutuhan sekolah. Sementara itu, untuk mengatasi kurangnya ruangan belajar pihak pengelolah sekolah membagi jadwal belajar mengajar dua kali dalam sehari (Pagi dan Sore), kebijakan ini dibuat untuk menampung semua peserta didik dalam menimba Ilmu di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung.

Tabel I**Profil Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung**

NO	IDENTITAS	KETERANGAN
1	Nama Sekolah	SMP Swasta Al-Hidayah Medan Tembung
2	Alamat Sekolah	Jalan Letda Sujono, Gg. Perguruan No. 4 Medan
3	Desa/Kecamatan	Bandar Selamat/Medan Tembung
4	Kabupaten/Kota	Medan
5	No. Telp/HP	(061)7352164
6	Nama Yayasan (Bagi Swasta)	Yayasan Perguruan Al_Hidayah
7	Alamat Yayasan	Jalan Letda Sujono, Gg. Perguruan No. 4 Medan
8	NSS/NDS	204076009113/2007120064
9	Jenjang Akreditasi	Baik (B)
10	Tahun Didirikan	1970
11	Tahun Beroperasi	1971
12	Kepemilikan Tanah	Yayasan Perguruan Al_Hidayah
13	Status Tanah	Milik Yayasan
14	Luas Tanah	1.081 M2
15	Status Bangunan	YAYASAN
16	Luas Seluruh Bangunan	539 M2
17	No. Rek Sekolah (Rutin)	116.02.05.000018-1 atas nama SMP Swasta Al-Hidayah Bank SUMUT UNIT/Kantor Kas Aksara
18	Visi	Mewujudkan Warga Sekolah Yang Berakhlakul Karimah (EQ), Berprestasi (IQ), dan Berwawasan Lingkungan (SQ).
19	Misi	<ul style="list-style-type: none">➤ (EQ) Menyelenggarakan Pendidikan yang nyaman, Ramah penuh Kasih Sayang, Menumbuhkan kembangkan potensi warga sekolah berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional.➤ (IQ) Meningkatkan Kreativitas, Inovasi warga sekolah yang berkualitas. Menanamkan budaya warga sekolah berbahasa Inggris dan Bahasa Arab secara Aktif.➤ (SQ). Mewujudkan lingkungan sekolah yang Rapi dan Indah, Memaksimalkan Pelayanan Pendidikan Warga Sekolah dalam memelihara Kepercayaan Masyarakat.

Sumber Data : Tata Usaha Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung.

Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung juga ikut berperan dalam meningkatkan kecerdasan berfikir, kecerdasan emosional, terutama menciptakan kecerdasan beragama yang baik bagi peserta didiknya. Ini menjadi

cita-cita yang harus diwujudkan oleh sekolah dan menuangkannya dalam visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

Tabel II

Visi, Misi dan Tujuan Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan

Tembung

NO	VISI, MISI, dan TUJUAN	KETERANGAN
1.	Visi Sekolah	Mewujudkan Warga Sekolah yang berakhlakul Karimah (EQ), berprestasi (IQ) dan Berwawasan Lingkungan (SQ).
2.	Misi Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ EQ Menyelenggarakan Pendidikan yang nyaman, Ramah penuh Kasih Sayang. Menumbuh kembangkan potensi warga sekolah berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional. ➤ IQ Meningkatkan Kreativitas, Inovasi warga sekolah yang berkualitas. Menanamkan budaya warga sekolah berbahasa Inggris dan Bahasa Arab secara Aktif. ➤ SQ Mewujudkan lingkungan sekolah yang Rapi dan Indah.
3.	Tujuan Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai kepercayaan terhadap diri sendiri (mampu menghadapi dan mengatasi tantangan). 2. Penampilan organisasi yang tinggi yaitu pembagian tanggung jawab disertai wewenang mengambil keputusan dan deskripsi tugas yang jelas 3. Komunitas terbuka (hubungan timbale balik antara Kepala Sekolah, Staff dan Peserta didik) 4. Kualitas Belajar dan Mengajar yang tinggi 5. Memiliki kreativitas yang tinggi sehingga pertumbuhan jasmani, intelektual, emosi, social dan nilai-nilai pada diri sendiri dapat tumbuh secara maksimal. 6. Adanya sarana dan prasarana yang ditata secara serasi akan menambah keindahan dan kemegahan lingkungan.

Sumber Data: Tata Usaha Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung.

2. Struktur Organisasi Sekolah

Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah terus berupaya berbenah terutama dibidang organisasi. Organisasi dikembangkan secara menyeluruh sesuai dengan pembagian tugas dan keahlian masing-masing personil. Pekerjaan yang ada dibagi kepada *stakeholders* mulai dari yayasan sampai pengelolaan tingkat kelas. Ini dilakukan agar tidak terjadi tumpang tindih antara keahlian dan pekerjaan.

Berdasarkan struktur organisasi Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung peneliti akan mengemukakan tugas pokok, fungsi, (TUPOKSI) dan tanggung jawab masing-masing sebagai berikut:

- a. Pengasuh Yayasan, adalah tim yang dibentuk oleh masyarakat yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara beserta seksi-seksi. Masing-masing mempunyai wewenang untuk mengawasi kinerja pengelolaan madrasah dan mempublikasikan kepada masyarakat serta berkewajiban memfasilitasi dan mengembangkan sarana dan prasarana sekolah.
- b. Kepala Sekolah, adalah guru yang mempunyai keahlian lebih dan wewenang dari rekan kerjanya secara organisator. Kepala sekolah mempunyai tugas pembuat rencana jangka pendek dan jangka panjang, AD/ART sekolah, pembiayaan, operasional pembelajaran, regrutmen guru, dan staf untuk karyawan, seleksi dan penempatan personil dan seluruh kegiatan, melaksanakan pembelajaran dan pengambilan keputusan tingkat sekolah, pengadaan barang dan penghapusan perlengkapan sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab kepada pihak Yayasan secara

organisasior dan kementrian agama tentang pelaksanaan proses belajar mengajar.

c. Wakil Kepala Sekolah, adalah orang yang membantu kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

1) Menyusun perencanaan

2) Pengorganisasian

3) Pelaksanaan

4) Pengawasan

d. Tata Usaha. adalah personil guru yang diangkat secara musyawarah oleh kepala sekolah yang bertugas dibidang manajemen, administrasi, dan pengembangan usaha sekolah.

e. Bendahara Sekolah, adalah personil guru yang mempunyai tanggung jawab lebih mengelola bagian keuangan, mengumpulkan sumbangan pembiayaan pendidikan (SPP), distribusi anggaran, belanja sekolah dan kepentingan lain dibidang pembiayaan.

f. Koordinator Pelaksana, adalah personil guru yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu, seperti pembinaan ekstrakurikuler dan pembinaan terhadap alumni secara berkesinambungan.

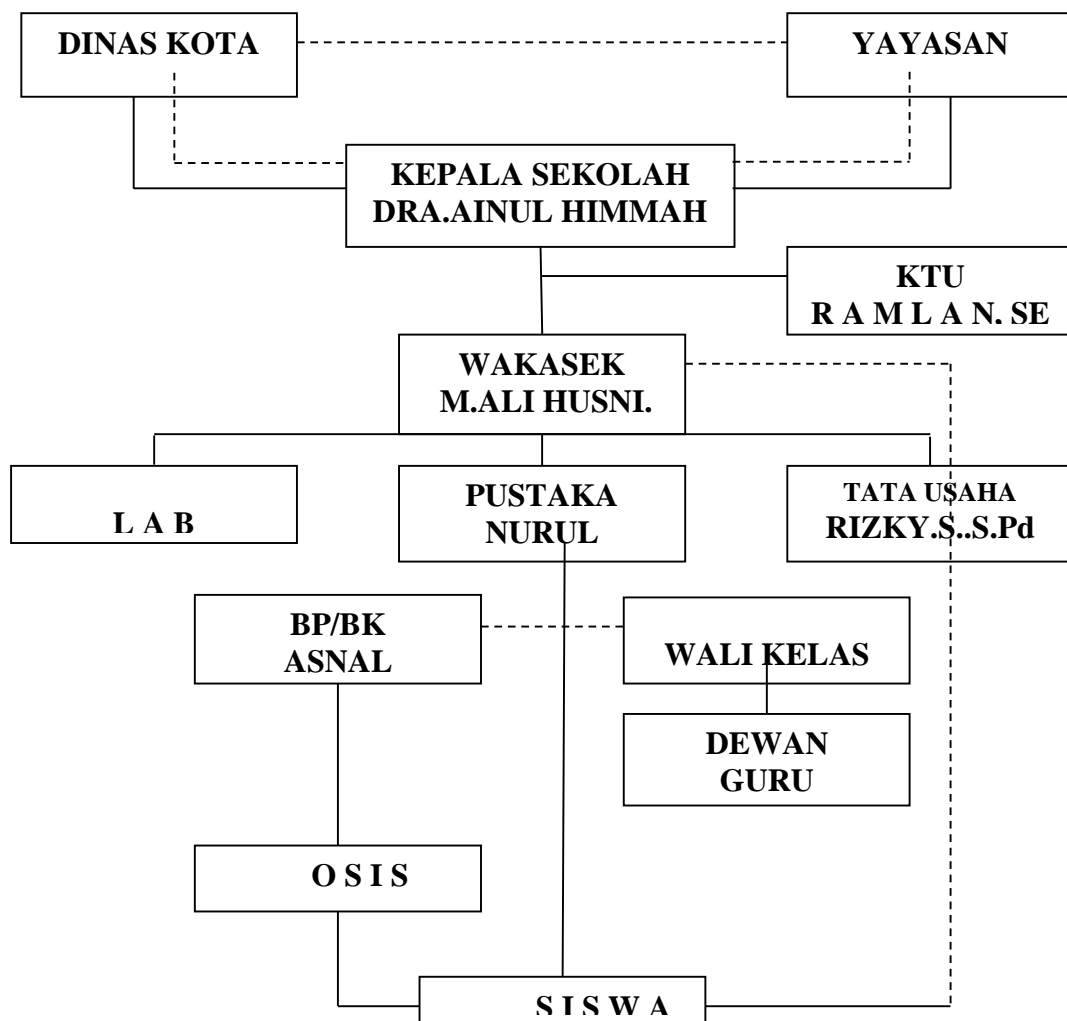
g. Wali Kelas, adalah guru yang mempunyai kompetensi mengajar sesuai dengan bidang keahlian yang bertugas terhadap pengelolaan kelas, inovasi pembelajaran dan pembinaan terhadap anak didiknya. Wali kelas bertanggung jawab kepada kepala sekolah secara administratif.

h. Siswa dan Siswi, adalah anak manusia yang membutuhkan bimbingan, arahan dan bantuan terhadap perkembangan fisik dan psikisnya oleh

manusia lain (Guru). Mereka adalah objek pendidikan yang berkembang sesuai dengan pendidikan yang didapatkannya menuju manusia yang sempurna.

Gambar I

Struktur Organisasi Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung



3. Data Keadaan Guru dan Siswa/Siswi

Data keadaan guru dan siswa/siswi berdasarkan data statistik yang ditemukan peneliti di sekolah Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan

Tembung menyatakan bahwa rata-rata guru dan tenaga pendidik maupun staf dan karyawan memiliki kualifikasi akademis S1 ilmu tarbiyah. Lebih lanjut, jumlah tenaga mengajar tetap di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung.

Tabel III

Data Keadaan Guru Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung

No	Nama	JK	Tempat Lahir	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	DRA. Ainul Himma Matondang	P	Medan	GTY/PTY	Kepala Sekolah
2	Muhammad Ali Usni	L	Sawah Mudik	GTY/PTY	Guru Mapel
3	Asnal Khairi	P	Tapsel	PNS	Guru Mapel
4	Abdul Muhammad Haidir.saragih	L	Marihat Ulu	GTY/PTY	Guru Mapel
5	Abdul Mutholin Nst, S.PdI	L	Medan	GTY/PTY	Guru Mapel
6	Ahmad Habibi Nasution	L	Medan	GTY/PTY	Guru Mapel
7	Aswandi S.Pd.	L	Medan	GTY/PTY	Guru Mapel
8	Dirwan Nasution	L	Pagaran Bira	GTY/PTY	Guru Mapel
9	Erlina Sari Siregar	P	Medan	GTY/PTY	Guru Mapel
10	Feri Eka Kurnia	P	Medan	GTY/PTY	GuruMapel
11	Juriati Br. Ginting	P	Deli Serdang	PNS	GuruMapel
12	Mariama Juliyanti	P	Binjai	GTY/PTY	GuruMapel
13	Maryanisah Rambe	P	Aek Kanan	GTY/PTY	GuruMapel
14	Meirenta Hasugian	P	Parliltan	GTY/PTY	GuruMapel
15	Normadina	P	Medan	GTY/PTY	GuruMapel
16	Putri Adella Matondang	P	Pasaman	GTY/PTY	GuruMapel
17	Rahma Hartati	P	Medan	GTY/PTY	GuruMapel
18	Ramlan SE	L	Medan	GTY/PTY	Guru BK
19	Seriati Pohan	P	Parsorminan	GTY/PTY	GuruMapel
20	Surianto	L	Patumbak	GTY/PTY	GuruMapel
21	Waridan Nur	P	Natal/tapsel	GTY/PTY	GuruMapel
22	Yusra Nasution	P	Medan	GTY/PTY	GuruMapel

Data di atas menunjukkan bahwa keadaan guru di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung tersebut telah memenuhi syarat. Bahkan kepala sekolah berstatus pegawai negeri sipil di bawah kementerian agama.

Sedangkan guru dari bidang hukum masih mengikuti akta IV diberbagai Universitas Al-Washliyah dan guru yang belum sarjana masih menyelesaikan studi S1.

Sedangkan dari objek pendidikan (siswa/siswi) di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung cukup banyak (361 orang) dibandingkan dengan tenaga pengajar yang ada. Selanjutnya dapat dilihat dari data keadaan murid di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung.

Tabel IV

Data Keadaan Siswa/Siswi Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung

No	Tahun Pelajaran	VII			VIII			IX			TOTAL L + P
		L	P	JLH	140	P	JLH	L	P	JLH	
1	2015-2016	86	74	160	87	74	161	116	103	219	540
2	2016-2017	69	53	122	82	76	158	81	72	153	433
3	2017-2018	39	35	74	74	52	126	82	79	161	361

Data tersebut menunjukkan tingkat kurang kepercayaan masyarakat kepada sekolah sebagai tempat menimba ilmu agama. Perbedaan jumlah yang sangat signifikan antara tahun 2015-2018 membuktikan bahwa Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung tidak dapat memberikan mutu pembelajaran dan pengajaran yang kurang baik sehingga sebagian masyarakat

enggan untuk menyekolahkan anak mereka di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah tersebut.

4. Keadaan Fisik dan Sarana Prasarana Sekolah

Gedung yang digunakan untuk tempat belajar berjumlah 21 ruangan. 3 ruangan digunakan untuk kantor kepala sekolah dan guru-guru. Tempat pelajaran yang digunakan sangat tidak nyaman, tembok bangunan yang begitu jorok sehingga mengakibatkan kerisian tersendiri sehingga dapat mengurangi keefektifan pembelajaran.

Tabel V

No	Jenis Ruang	Luas	Jumlah	Keadaan			Ket
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Kepsek	3X3 M2	1	√	-	-	-
2	Ruang Guru	7X9 M2	1	√	-	-	-
3	Ruang Tata Usaha	3X3 M2	1	-	√	-	Tidak memuaskan
4	Ruang Perpustakaan	7X8 M2	1		√	-	Tidak memuaskan
5	Ruang Laboratorium	7X8 M2	1	-	√	-	Tidak memuaskan
6	Ruang teori	-	-	-	-	-	-
7	Ruang Keterampilan	-	1	√	-	-	-

Fasilitas Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung

Data di atas menunjukkan kurang memadainya sarana prasarana menunjang kegiatan belajar mengajar. Namun pihak pengelola sekolah berupaya meningkatkan pelayanan, salah satunya menambah kegiatan diluar sekolah dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dan lulusan sekolah menengah

Adapun sarana prasarana di atas, itu sepenuhnya diperuntukkan dalam menunjang proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sebab tanpa adanya sarana prasarana di sekolah maka secara otomatis proses kegiatan belajar mengajar tidak akan tercapai secara maksimal. Oleh karena itu dapat kita pahami bersama bahwa sarana prasarana Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung sangat membantu proses berjalannya tujuan pendidikan yang telah dituangkan bersama dalam bentuk visi dan misi.

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepala Sekolah

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, Ibuk Dra. Ainul Himma Matondang yang sudah menjadi kepala sekolah 3 Tahun di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung bertindak sebagai pemimpin cerdas dan bijaksana.

Kepala sekolah tentunya mempunyai strategi yang sangat penting dalam menjalankan seluruh program yang telah ditentukan, baik itu dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan bagaimana berinteraksi dengan baik antara atasan dan bawahan.

Kepala sekolah juga harus bekerja efektif dalam memaksimalkan segala potensi yang dimiliki oleh Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah. Kepala sekolah yang sudah memiliki kualifikasi Akta IV ilmu tarbiyah ini juga dituntut untuk menguasai ilmu manajemen, tugas berat kepala sekolah masih banyak. Dalam kesehariannya kepala sekolah harus mengajar karena kekurangan tenaga pendidik dan sumber daya untuk menggaji guru tambahan. Dalam pelaksanaannya sebagai seorang manajer kepala sekolah juga dituntut harus pandai mengedepankan tujuan, sebab salah perkiraan bisa mengakibatkan kerugian.

Kepala sekolah harus mampu menjadi pembuat rencana sebagai bagian dari fungsi manajer. Dalam membuat rencana kerja kepala sekolah tidak sendirian, akan tetapi dibantu oleh mitra kerjanya di lingkungan Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung. Untuk memudahkan kerjanya dalam membuat rencana, kepala sekolah membuat strategi khusus dalam menjalankan tugasnya secara tertulis agar mudah dilihat dalam daftar kegiatan kepala sekolah yaitu:

1. Membuat program kepala sekolah: program kerja yang berupa jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek.
2. Membuat daftar kegiatan kepala sekolah: yaitu daftar kegiatan kepala sekolah, mulai dari kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan.
3. Menentukan tujuan dan sarana yang akan dicapai kedepan. Tujuan yang dibuat harus disesuaikan dengan sumber daya yang ada, tujuan ini dibuat agar semua *stakeholders* fokus dan meminimalisir penyimpangan.

Selain itu tugas kepala sekolah dalam menjalankan strategi manajemen untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tentunya memiliki peranan yang sangat penting dalam menjalankan program Yayasan Perguruan tersebut.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Dra. Ainul Himmah Matondang tentang peran yang dilakukan kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

Pelaksanaan program yang saya lakukan sebagai kepala sekolah, ingin mewujudkan sekolah ini bertaraf internasional, buka sekedar nasional saja. Dan saya juga membuat kebijakan disekolah supaya menggunakan tiga bahasa, yakni: Arab, Inggris dan Mandarin dengan menyediakan guru-guru yang lulusan tenaga pengajar yang ahli dan sesuai dengan bidangnya, sehingga pelaksanaan menggunakan tiga bahasa ini sudah berjalan dengan baik. Sekalipun pada awalnya penerapan tiga bahasa ini banyak menuai pro dan kontra, namun kami disini bertekad keras untuk mewujudkannya sehingga seolah-olah kami memaksa supaya bagaimana anak didik itu mampu menggunakan tiga bahasa.³⁹

Dari hasil wawancara kepala sekolah bahwa pelaksanaan program kerja kepala sekolah sangat baik, maka dari itu saya sebagai peneliti ingin menanyakan kembali kepada wakil kepala sekolah, sejauh mana pelaksanaan program kerja kepala sekolah. Adapun hasil wawancara saya dengan wakil kepala sekolah kepada yaitu:

³⁹Wawancara dengan Kepala Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung. Tanggal 27 April 2018. Pukul: 10.18

Saya selaku wakil kepala sekolah, telah memantau bahwa pelaksanaan program kerja yang diterapkan kepala sekolah sudah baik, kebijakan yang dilakukan kepala sekolah kepada anak murid seperti menerapkan 3 bahasa yang diberikan ke pada anak murid yaitu bahasa arab, inggris dan mandarin sudah berkembang. Selain itu adanya kedisiplinan dan peraturan yang dibuat oleh kepala sekolah, serta adanya ekstrakurikuler yang dibuat kepala sekolah.

Dari wawancara wakil kepala sekolah bahwa pelaksanaan program kerja yang dilakukan kepala sekolah sudah baik, selain itu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dimulai dari kepala sekolahnya setelah itu kepala sekolah membuat pelaksanaan program kerja kepada guru agar guru tersebut menjadi guru yang professional. Maka dari itu saya sebagai peneliti akan mewawancarai Guru 1 tentang pelaksanaan program kepala sekolah di sekolah Yayasan Perguruan Al-Hidayah tersebut.

Saya selaku Guru 1, sudah memantau bahwa pelaksanaan Program kepala sekolah sangat bagus, kebijakan yang diterapkan kepala sekolah berkaitan dengan kedisiplinan sudah berkembang, adanya penerapan 3 bahasa yang digunakan kepada murid juga sudah berkembang, selain itu kegiatan ekstrakurikuler sudah membantu meningkatkan minat dan bakat peserta didik. Bukan hanya peserta didik saja yang ditopang melainkan guru-gurunya juga. Adakah setiap tiga bulan sekali kami melakukan rapat untuk sharing kepada guru-guru yang berhasil mendidik anak kelasnya, seperti kalau anak didik kelasnya yang absesnsinya sudah tidak banyak lagi maka dianggap kepala sekolah dia berhasil dan guru tersebut membagikan pengalaman dia supaya bagaimana anak didik tersebut dapat berhasil. Kemudian kepala sekolah membuat jadwal dikelas secara tatap muka, jadwal mengajar yang diamanahkan kepada guru oleh kepala sekolah adalah rata-rata tiga jam perhari dengan dua bidang studi, membuat rencana ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai penunjang untuk meningkatkan mutu pembelajaran, membuat silabus, silabus yang dibuat jika membahas tentang syariat Islam harus sesuai dengan pemahaman *Ahlu Sunnah Wal jam'ah*. membuat rencana program pembelajaran (RPP), RPP dibuat untuk mempermudah guru dalam melakukan proses belajar mengajar secara sistematis dan terstruktur.

Dari wawancara Guru bahwa pelaksanaan program kerja yang dilakukan kepala sekolah sudah baik, tidak hanya murid saja dibimbing melainkan gurunya juga. Maka dari itu guru adalah peran utama di ruangan kelas, karena guru lah yang menjadi contoh bagi peserta didik. Kepala sekolah yang bijak dalam

mengambil keputusan adalah kepala sekolah yang bertanggung jawab dan ahli dalam mengatur program kerja. Sehingga menimbulkan guru yang professional dan murid yang berprestasi. Saya sebagai peneliti akan mewawancarai staf pegawai 1 untuk mengetahui sampai sejauh mana pelaksanaan program kepala sekolah kepada staf pegawai di Yayasan Perguruan tersebut.

Saya selaku staf pegawai, Program yang dilakukan kepala sekolah sudah bagus. Salah satu kebijakan dilakukan kepala sekolah menerapkan kedisiplinan di sekolah ini, peserta didik sudah menggunakan 3 bahasa yaitu arab, inggris dan mandarin. selain itu kepala sekolah juga memantau pekerjaan kami Dan bagi guru atau staf pegawai yang menaiki pangkat maka ada tunjangan dari kepala sekolah. Dari wawancara Staf Pegawai bahwa pelaksanaan program yang dibuat kepala sekolah sudah baik, kebijakan yang dibuat kepala sekolah sudah berkembang dan berjalan dengan bagus, selain itu saya sebagai peneliti akan mewawancarai murid 2 yang berada di sekolah tersebut, saya akan mewawancarai berkaitan apa saja pelaksanaan yang sudah diterapkan kepala sekolah.

Dari wawancara Staf Pegawai sekolah bahwa pelaksanaan program kerja yang di lakukan kepala sekolah sudah baik, selain itu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dimulai dari kepala sekolahnya setelah itu kepala sekolah membuat pelaksanaan program kerja kepada guru agar guru tersebut menjadi guru yang professional. Maka dari itu saya sebagai peneliti akan mewawancarai Siswa 1 tentang pelaksanaan program kepala sekolah di sekolah Yayasan Perguruan Al-Hidayah tersebut.

Saya selaku murid di sekolah, yang saya tau sekolah ini menanamkan kedisiplinan dan adanya peraturan yang diberikan kepala sekolah ke pada kami seperti sudah menggunakan 3 bahasa yaitu arab, inggris dan mandarin, kemudian membaca doa sebelum dan sesudah memulai pembelajaran, membaca surah setiap individu. Dan diwajibkan menghafal Al-Qur'an setiap juz, dan kami ada les tambahan selain dari sekolah. Selain itu saya juga menyukai pelajaran yang diberikan kepada bapak ali, bapak ini baik, dan enak mengajar dan kami paham dengan cara mengajarnya.

Dari hasil wawancara di atas terdapat kesungguhan seorang kepala sekolah sebagai pemimpin dalam memberikan pendidikan kepada guru-guru dengan

memberikan pelatihan setiap tiga bulan sekali dengan mengundang motivator untuk mendorong semangat para guru dalam meningkatkan kualitas mutu pembelajaran di Yayasan Perguruan Al-Hidayah serta mengeluarkan kebijakan bahwa setiap guru harus memiliki sikap spiritual keagamaan agar menjadi contoh tauladan bagi anak didik. Seperti datang tepat waktu, berpakaian sesuai norma dan agama, berdoa ketika memulai dan menutup pelajaran serta mengerjakan syariat Islam secara keseluruhan (*Kaaffah*). Dari hasil wawancara di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan program kerja kepala sekolah yang dilakukan kepala sekolah sangat baik. Kebijakan yang diterapkan kepala sekolah sudah berkembang dan berjalan dengan.

2. Strategi Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tentunya tidak terlepas dari keberhasilan seorang kepala sekolah dalam strategi, strategi itu bisa berupa keputusan, kebijakan, gaya dan pelatihan terhadap guru-guru.

Jadi, dalam pelaksanaan pembelajaran disuatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari enam faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran , yaitu:

1. Melakukan pemantaun setiap hari

Pemantauan yang dilakukan oleh kepala sekolah berbentuk supervisi klinis. Setiap hari kepala sekolah mengawasi absensi guru, absensi siswa/siswi. Pengawasan kepala sekolah meliputi semua kegiatan rutin yang dilakukan di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung.

2. Ikut berpartisipasi mengajar langsung di kelas.

Sebagai bagian dari pengawasan langsung, kepala sekolah berpartisipasi langsung mengajar langsung di kelas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan di lapangan dalam menjalankan program kerja sekolah.

3. Memantau kinerja guru-guru

Guru menjadi objek pengawasan kepala sekolah. Dalam pengawasan ini, kepala sekolah menerima laporan bulanan guru yang dibuat dalam bentuk catatan kelas. Kemudian laporan akan di evaluasi bersama-sama dalam musyawarah guru dan kepala sekolah untuk diperbaiki apabila ada kekurangan dalam program kerja yang dibuat.

4. Memantau kinerja staf dan karyawan

Setiap bulan bendahara sekolah disuruh membuat laporan keuangan baik uang masuk ataupun uang luar. Selain itu, staf tata usaha diwajibkan membuat laporan surat masuk, surat keluar dan arsip-arsip lainnya.

5. Memantau kegiatan peserta didik

Kegiatan ini bertujuan untuk mengontrol kegiatan peserta didik agar bekerja dan berbuat sesuai dengan instruksi yang diberikan. Contohnya dalam pelaksanaan shalat berjama'ah. Kepala sekolah secara bergantian dengan guru mengawasi peserta didik. Selain itu kepala sekolah sering memberikan penugasan kepada peserta didiknya berupa pekerjaan rumah untuk melihat hasil kerja peserta didik.

6. Memantau keberhasilan peserta didik

Kepala sekolah juga selalu memperhatikan keberhasilan program kerja yang dijalankan di lingkungan Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah untuk peserta

didik. Indikator yang menjadi penilaian kepala sekolah adalah ujian harian siswa, ujian tengah semester, ujian semester maupun ujian akhir sekolah.

Selanjutnya dalam pelaksanaan program kerja kepala sekolah, beliau selalu memberikan motivasi kepada guru-guru dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara yaitu:

1. Pemberian hadiah dan penghargaan

Hadiah dan penghargaan yang diberikan kepala sekolah kepada guru berupa gaji tambahan, hadiah ini diberikan kepada guru yang berprestasi agar semua personil termotivasi dalam meningkatkan kinerjanya. Selanjutnya staf administrasi juga akan mendapatkan hadiah dan penghargaan apabila administrasi sangat maksimal dari instruksi yang telah diamanahkan oleh kepala sekolah Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah.

2. Pemberian Tunjangan

Setiap akhir smester atau akhir bulan Ramadhan ada tunjangan khusus yang diberikan kepada guru dan karyawan yang ada dilingkungan Yayasan Perguruan Al-Hidayah. Tunjangan yang diberikan kepada guru pada akhir smester berupa uang tambahan selain gaji pokok. Ini dilakukan untuk menambah semangat guru dalam melaksanakan tugas. Tunjangan yang diberikan sangat bervariasi, tergantung kinerja guru. Khusus bulan Ramadhan guru mendapat uang tunjangan hari raya, pakaian lebaran, sembako. Dana untuk pemberian tunjangan ini diambil dari Dinas Pendidikan.

3. Pemberian Dana Khusus

Dana yang dimaksud adalah dana tambahan untuk operasional kerja yang tidak masuk dalam AD/ART sekolah. Seperti dana mengikuti pelatihan, dana tambahan untuk administrasi.

4. Pemberian Pinjaman Kepada Guru Dan Karyawan Yang Membutuhkan Sistem pemberian gaji kepada guru dan karyawan melalui jasa bank SUMUT Syariah. Kebijakan ini dilakukan untuk mempermudah guru dan karyawan mendapat pinjaman dari Bank dari potongan gaji setiap bulan. Pinjaman yang diberikan berupa uang untuk guru dan karyawan.

Pelaksanaan program yang dikeluarkan oleh kepala sekolah berupa yang tertulis di atas adalah dalam rangka memberikan semangat guru dalam meningkatkan dalam mutu pembelajaran di Yayasan Perguruan Al-Hidayah.

Dari Hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Dra. Ainul Himmah Matondang tentang strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang dilakukan kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

Strategi yang saya lakukan adalah mewajibkan setiap kelas untuk memahami Al-Qur'an baik itu berupa tajwid dan maknanya. Sehingga anak didik dari Yayasan Al-Hidayah pernah menjadi Qori ditingkat Nasional. Selanjutnya kepala sekolah memberikan bimbingan secara intensif untuk belajar Qira'at Sab'at. Sehingga lulusan dari SMP Al-Hidayah dapat bersaing dengan perguruan lain yang ada di Indonesia.⁴⁰ Kemudian adanya tambahan ekstrakurikuler diluar jam sekolah dan peraturan serta kedisiplinan yang diterapkan kepala sekolah. Bagi siswa yang berprestasi kami akan memberikan hadiah kepada mereka untuk menambah semangat mereka dalam belajar.

Dengan demikian strategi yang dilakukan kepala sekolah sangat baik, maka dari itu saya sebagai peneliti akan mewawancarai wakil kepala sekolah, apakah strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sudah diterapkan disekolah Yayasan Perguruan tersebut:

⁴⁰Wawancara dengan Kepala Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung. Tanggal 27 April 2018. Pukul: 10.25

Saya selaku wakil kepala sekolah sudah melihat penerapan Strategi yang dilakukan kepala sekolah sangat bagus, adanya perubahan pada peserta didik seperti kehadiran, bacaan surah mereka dan pernah menjadi juara Qori di tingkat nasional.

Dari hasil wawancara wakil kepala sekolah bahwa strategi yang dilakukan kepala sekolah sudah bagus, penerapan yang dilakukan kepala sekolah sudah berkembang. Maka dari itu saya sebagai peneliti akan menelusuri apakah strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sudah sangat bagus apakah belum. Dengan itu saya mewawancarai guru 5 tentang strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung.

Saya selaku guru 2 sudah melihat perkembangan yang begitu jauh kepada peserta didik, untuk menjadikan anak yang berprestasi tentu lah melalui pengajaran dari kami, sehingga ilmu yang kami peroleh akan menyalurkan kepada murid karena guru adalah contoh utama bagi peserta didik. Maka dari itu kepala sekolah memberikan pelatihan khusus kepada kami, mengoptimalkan proses pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru dan staf pegawai, pemberdayaan potensi siswa, menjalin kemitraan dan kerja sama, melakukan pelatihan kepada guru-guru, mengoptimalkan penggunaan fasilitas sekolah. Kami sebagai guru memberikan bimbingan intensif Qira'at dan tajwid nya agar kelak peserta didik lulusan dari sekolah ini sudah bisa baca Al-Qur'an dengan benar.

Dari hasil wawancara Guru maka peran utama di ruang kelas adalah guru, karena gurulah yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Gurulah yang mengajar, mendidik, membina, dan memotivasi serta mentransfer ilmu kepada murid tersebut. Selain itu guru juga menjadi tauladan bagi peserta didik baik dari akhlakunya, etika, moral, cara berpakaian, kedisiplinan hingga menjadi pembaca Al-Qur'an yang hebat. maka dari itu kita melihat peserta didik semakin meningkat prestasinya dilihat dari hasil ujiannya. Saya sebagai peneliti akan mewawancarai

staf pegawai 3 berkaitan tentang strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Yayasan Perguruan tersebut:

Saya selaku Staf Pegawai bahwa Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangat baik, guru juga memberikan ulangan harian, setengah semester dan akhir semester. Tidak hanya itu melainkan adanya bimbingan secara intensif untuk belajar Qira'at beserta tajwidnya. Kami melihat perubahan peserta didik dari hasil ulangan murid apakah meningkat atau menurun. Selain itu jika terdapat siswa yang memiliki nilai rendah maka kami membuat soal untuk siswa tersebut dengan ujian kembali atau remedial.

Dari hasil wawancara staf pegawai bahwa siswa peserta didik di sekolah Yayasan Perguruan Al-Hidayah sudah ada perubahan yang terlihat pada peserta didik. Seperti meningkatnya minat dan bakat dalam belajar serta berketerampilan. Saya sebagai peneliti akan mewawancarai sejauh mana minat dan bakat peserta didik. Berkaitan tentang strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Yayasan Perguruan SMP Al-hidayah Medan Tembung.

Saya selaku murid 2, Strategi yang dilakukan kepala sekolah kepada kami adalah memberikan ekstrakurikuler seperti adanya les 3 bahasa yaitu arab, inggris, mandarin. Kemudian adanya pengajian yang dilakukan di sekolah untuk mempertajam bacaan Al-Qur'an beserta tajwidnya, adanya hafalan surah setiap individu, kehadiran murid setiap hari datang, keterampilan yang dimiliki murid seperti Drumband, silat, pembacaan Qori dan Qori'a, selain itu melakukan ulangan harian, ulangan semester, dan ulangan akhir semester.

Dari hasil wawancara di atas dapat kita pahami bahwa dalam meningkatkan pemahaman anak didik terhadap Al-Qur'an baik itu dari segi bacaannya maupun isi ajaran Islam yang ada di dalamnya, tentunya kepala sekolah harus memberikan pelatihan terhadap kemampuan dan kompetensi guru agar, guru dapat bekerja secara profesional dalam memberikan bimbingan kepada anak didik.

3. Faktor pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Pendukung belajar adalah suatu kondisi yang dapat mendukung siswa dalam proses belajar. Penghambat belajar adalah suatu kondisi dari belajar yang terganggu untuk mencapai hasil belajar. Faktor-faktor pendukung dan penghambat belajar siswa dapat dilihat dari dua segi yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Dra. Ainul Himmah Matondang tentang faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar tersebut yaitu:

Faktor pendukung dan faktor penghambat yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah adanya sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai, input siswa yang unggul dan terseleksi, komitmen guru dan karyawan yang berkualifikasi di bidangnya, lingkungan sekolah yang kondusif sebagai tempat pembelajaran sehingga tercipta iklim belajar dan iklim kerja yang sehat dan kompetitif, memperoleh dukungan dari komponen sekolah, jalinan kerja sama dan kemitraan dengan orang tua, masyarakat, lembaga pemerintah dan lembaga pendidikan internasional. Selain itu ada 4 faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang pertama faktor internal, dimana faktor internal ini dilihat dari segi kesehatan, kondisi psikologis belajar, kejenuhan belajar, kurang perhatian, tingkat intelegensi/ kecerdasan dan adapun faktor eksternal yaitu dari keluarga dan sekolah, bahan materi yang tidak memadai, selain itu faktor organisasi yaitu dari dalam sekolah dan cara bersosialisasi dengan lingkungan. Dan terakhir faktor ekonomi

Dari hasil wawancara kepala sekolah bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dukungan dari orang tua, sarana prasarana yang memadai, komitmen guru dengan orang tua murid, masyarakat dan murid, cara mengajar guru disekolah. Dan faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah kejenuhan belajar di ruangan kelas

yang sumpek, bahan materi yang tidak memadai. Maka dari itu saya sebagai peneliti akan mewawancarai wakil kepala sekolah tentang faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah tentang faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Yayasan Al-Hidayah tersebut, yaitu:

Saya selaku wakil kepala sekolah yang berkecimpung dalam mengurus sekolah ini sudah melihat bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dukungan dari orang tua kepada anaknya, pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak, komitmen guru kepada murid, cara mengajar guru dengan murid yang sangat baik, sarana dan prasarana yang memadai. Adapun faktor penghambatnya adalah fasilitas yang kurang memadai seperti perpustakaan, laboratorium dan gedung kelas yang kumuh tidak di pakai. Namun demikian sudah banyak perkembangan yang dilakukan kepala sekolah ini seperti adanya kegiatan drumband yang fasilitas telah memadai sehingga drumband dari sekolah ini sudah tampil pada acara perayaan besar seperti Hari Kemerdekaan Indonesia, pembacaan lantunan suci Al-Qur'an sudah dikuasi beserta tajwid kepada peserta didik. Selain keterampilan adapun pengetahuan yang semakin bertambah pada diri peserta didik seperti penguasaan berbahasa arab, inggris yang dimilikipesera didik.

Dari wawancara wakil kepala sekolah bahwa pelaksanaan program yang dilakukan kepala sekolah sudah berkembang, sehingga faktor penghambat dapat tertutupi kekurangannya dengan keahlian peserta didik nyatanya. Maka dari itu saya sebagai peneliti akan mewawancarai guru bidang studi agama ibu Yusra Nasution tentang faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Yayasan Perguruan tersebut yaitu:

Saya selaku guru 3 sudah melihat Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai sehingga daya tarik siswa belajar sangat kuat, adanya motivasi, minat, dan bakat yang diberikan guru kepada siswanya. Selain itu adanya faktor keluarga yang memberikan pendidikan dan dorongan kepada anaknya. Adapun faktor penghambat yaitu kurangnya perhatian dari keluarga dan adanya sarana yang rusak ringan seperti perpustakaan, laboratorium dan ruangan kelas yang tidak terpakai.

Dari wawancara Guru, bahwa pelaksanaan program yang dilakukan kepala sekolah sudah baik, selain itu adanya faktor pendukung sebagai peningkatkan belajar siswa. Kemudian faktor penghambat akan menjadikan kesungguhan kepala sekolah bagaimana penghambat ini tidak menjadi kendala bagi peserta didik nantinya. Maka dari itu saya sebagai peneliti akan mewawancarai staf pegawai bapak Feri Eka Kurnia tentang faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Yayasan Al-Hidayah tersebut yaitu:

Saya selaku staf pegawai sekolah ini, yang menjadi faktor pendukung sekolah ini adalah sarana dan prasarana yang memadai selain itu kendala atau permasalahan yang kami hadapi ialah dibidang ekonomi, sebab rata-rata perekonomian dari orang tua siswa adalah menengah kebawah, sehingga sehingga ketika dilakukan pemungutan sumbangan pembiayaan pendidikan (SPP) banyak diantara anak didik yang tidak dapat membayar SPP dan mengakibatkan terkendalanya penyaluran gaji atau honor guru.⁴¹

Dari wawancara Staf Pegawai bahwa pelaksanaan program yang dilakukan kepala sekolah sudah baik, selain itu adanya faktor pendukung sebagai peningkatkan belajar siswa adalah sarana dan prasarana yang memadai dan faktor penghambatnya adalah rata-rata perekonomian orang tua murid yang menengah kebawah sehingga akan menjadi beban peserta didik untuk mengikuti ujian. Bukan hanya itu akan tetapi mengakibatkan terkendalanya penyaluran atau honor guru. Maka dari itu saya sebagai peneliti akan mewawancarai murid 3 tentang faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut yaitu:

Saya selaku murid sekolah di sini, akan menceritakan apa saja Faktor pendukung dan penghambat kami dalam belajar. Adapun faktor pendukungnya adalah adanya kedisiplinan, peraturan yang dibuat kepala sekolah, bahasa yang diterapkan di sekolah arab, inggris, mandarin sudah berkembang, adanya ekstrakurikuler yang berkembang seperti seni bela diri, drumband, khataman

⁴¹Wawancara dengan Kepala Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung. Tanggal 27 April 2018. Pukul: 10.30

Qur'an. Adapun faktor penghambat yaitu perpustakaan yang rusak, ruangan kelas yang jorok dan tidak memadai dan ruangan laboratorium.

Dari hasil wawancara di atas dapat kita pahami bersama bahwa sarana dan prasarana disekolah tidak memadai pengeluaran untuk biaya pendidikan harus menjadi prioritas bagi kepala sekolah agar gaji guru dapat tersalurkan sesuai dengan tanggal yang telah ditentukan dari pihak sekolah. Oleh karena itu salah satu yang menjadi objek terpenting yang harus dihadapi oleh kepala sekolah adalah bagaimana peranannya dalam menyalurkan atau memberikan hak guru sekalipun banyak siswa yang tidak dapat melunasi sumbangan biaya pendidikan (SPP).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan. Temuan penelitian lapangan dapat disimpulkan dalam tiga hal, yaitu: (1) Pelaksanaan fungsi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung, (2) Strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung, (3) Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung. Untuk lebih jelasnya, penulis akan menjabarkannya sebagai berikut:

1. Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajarr siswa

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam melaksanakan fungsi manajemen haruslah memiliki perencanaan yang baik serta dapat menjawab enam pertanyaan yang disebut sebagai unsur-unsur perencanaan, yaitu: apa, mengapa, dimana, kapan, siapa dan bagaimana. Tujuannya dibuat perencanaan adalah supaya fokus

mengetahui apa yang terbaik. Sebab prinsip manajemen gagal merencanakan adalah merencanakan kegagalan.

Kemudian kepala sekolah tidak hanya dituntut dalam membuat perencanaan, akan tetapi bagaimana kepala sekolah dapat menjadikan pengorganisasian yang baik dilingkungan Yayasan SMP Al-Hidayah, sehingga satu sama lain antara atasan dengan bawahan dapat bekerja sama dan menjalankan tugas sesuai dengan prosedur.

Selanjutnya, kepala sekolah harus melaksanakan program visi dan misi serta tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah dengan menggerakkan seluruh sumber daya yang telah diorganisasikan atau dikelompokkan oleh kepala sekolah menjadi satu wadah. Sehingga dapat berjalan dengan baik dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Tugas kepala sekolah sebagai leader yang terakhir adalah melakukan pengawasan setiap program yang berjalan dilingkungan Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah, baik itu mengenai kurikulum, sarana dan prasarana. Pengawasan ini bertujuan untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan yang terjadi dilapngan . dengan adanya pengawasan dari kepala sekolah proses belajar mengajar dapat ditingkatkan oleh tenaga pendidik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

Adapun strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siwa adalah membuat kebijakan yang diwajibkan kepada seluruh stakeholder yang ada dilingkungan Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah, yaitu:

(1) Menanamkan sikap disiplin, (2) Memberdayakan guru secara optimal, (3) Menjalinkan kerja sama dengan masyarakat dan menanamkan budaya iklim kerja yang kondusif dan bersih.

Kebijakan ini adalah berdasarkan hasil musyawarah antara kepala sekolah, guru dan staf yang menjabat di Yayasan tersebut. Dengan demikian berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh kepala sekolah dengan membuat empat strategi yang telah tertulis di atas tersebut.

3. Faktor pendukung dan penghambat strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dibagi menjadi dua yaitu: faktor internal dan eksternal.

1. Faktor internal. Yaitu merupakan motivasi dari dirinya sendiri yang membantu seseorang dalam belajar sehingga dapat membangkitkan rasa ingin tau.

2. Faktor eksternal. Adalah seluruh faktor yang mendukung proses belajar. Faktor eksternal meliputi peran orang tua, pengajar dan lingkungan sekitar.

Faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah

- a. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang kurang memadai. Masalah sarana dan prasarana pembelajaran yang dihadapi sekolah belum sepenuhnya dalam kondisi yang baik seperti ruangan BK yang kumuh, Laboratorium yang rusak dan buku perpustakaan yang tidak memadai.
- b. Kurangnya kesadaran pada guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Meskipun dalam kenyataannya tidak semua guru punya karakter

seperti itu, namun, dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa tentu akan sangat berpengaruh.

- c. Adanya guru yang belum memiliki kualifikasi kompetensi akademik. Sebagai seorang pendidik guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi, karena guru sebagai agen pembelajaran, baik jasmani maupun rohani.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan uraian-uraian di atas tentang masalah yang berkenaan dengan judul “ Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung”.

1. Pelaksanaan fungsi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung adalah menggunakan planning, organizing, actuating, controlling (POAC). Perencanaan yang dibuat (planning) yang dibuat kepala sekolah dibagi menjadi dua, yaitu: perencanaan bagi peserta didik terdiri dari membuat RPP dan kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan perencanaan bagi guru-guru membuat pembinaan dan bimbingan. Kemudian pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah menciptakan semua stakeholders menjadi satu wadah yang baik. Kemudian kepala sekolah melaksanakan atau menggerakkan wadah tersebut untuk bekerja sama dalam membangun visi, misi dan tujuan sekolah. Sedangkan yang terakhir bagaimana kepala sekolah mengevaluasi dan menilai dari seluruh program yang dilaksanakan.
2. Strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung adalah memantau setiap hari semua kegiatan rutin yang dilakukan di Yayasan SMP Al-Hidayah. Kepala sekolah membuat kegiatan rutin bagi peserta didik dan

seluruh pegawai yang ada di lingkungan tersebut, kepemimpinan yang bersifat kekeluargaan, demokrasi, dan selalu mengutamakan kerja sama tanpa ada mengedepankan keegoisan. Kepala sekolah juga ikut berpartisipasi untuk membantu guru, staf dan karyawan, sehingga dapat memantau keberhasilan peserta didik. Selain itu kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, mempunyai prioritas utama dalam proses belajar mengajar anak didiknya yang berorientasi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kegiatan baca Al-Qur'an. Yaitu dengan mewajibkan seluruh peserta didik untuk membaca Al-Qur'an ketika memulai pelajaran pertama.
 - 2) Realisasi pelaksanaan shalat bagi siswa/siswi. Hal ini dilakukan untuk praktek langsung dari teori ibadah dari pelajaran di sekolah.
 - 3) Menerapkan tiga bahasa yaitu arab, inggris dan mandarin. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat bersaing bukan hanya secara nasional akan tetapi tingkat internasional.
 - 4) Menerapkan kedisiplinan terhadap guru dan staf. Tujuannya bahwa seorang guru adalah menjadi panutan yang digugu dan ditiru oleh peserta didik.
 - 5) Kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini merupakan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.
3. Faktor pendukung dan penghambat strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung. Yaitu dibagi menjadi dua internal dan eksternal. Faktor internal muncul dari dirinya sendiri yang berkeinginan untuk belajar tanpa

ada suruhan dari orang lain, hal ini biasanya terjadi karena ada minat dan bakat. Sedangkan faktor eksternal yaitu pendorong siswa dalam belajar muncul dari bimbingan orang lain, faktor ini biasanya muncul dari keluarga, sahabat dan lingkungan.

Adapun faktor penghambat secara umum adalah terbatasnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar hal ini bisa berupa ruangan yang kumuh, ventilasi yang tidak memadai, buku bacaan yang tidak lengkap dan laboratorium yang sudah rusak. Selain itu faktor penghambat lainnya adalah kurangnya perhatian orang tua siswa dalam memberikan pendidikan kepada anaknya sehingga tugas-tugas yang diberikan oleh pihak sekolah (PR) tidak terlaksana dengan baik, yang mana mestinya antara pihak sekolah dan orang tua siswa harus bekerja sama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

A. SARAN-SARAN

1. Untuk Kepala Sekolah

- a. Untuk tetap mempertahankan tradisi yang baik di sekolah dan terus berusaha meningkatkan manajemen kepala sekolah.
- b. Kepala sekolah harus menganggap bawahannya sebagai mitra kerja agar terjalin hubungan yang lebih harmonis
- c. Kepala sekolah harus mencari jaringan yang lebih luas dan selalu bekerja sama dengan guru-guru dan staf dalam menjalankan visi, misi dan tujuan sekolah.
- d. Menjalin komunikasi yang lebih baik dengan semua pihak.

2. Untuk Guru

- a. Selalu berupaya meningkatkan profesionalisme.
- b. Agar lebih sering memberikan kritikan dan masukan kepada kepala sekolah.
- c. Mengikuti perkembangan metode teknik dan alat-alat pembelajaran.
- d. Guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pelajaran.

3. Untuk Staf

- a. Meningkatkan kinerja yang sudah ditetapkan secara profesional.
- b. Meningkatkan sistem pelayanan sekolah terhadap keinginan *stakeholders* sekolah.
- c. Selalu bekerja sama dengan semua pihak dilingkungan Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. (2015). *Manajemen Strategi*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Anullang (2013). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CitaPustaka Media Perintis
- Arifin Zainul. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosda
- Budiyono Amirullah Haris. (2006). *Manajemen Strategi*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Danim Sudarwan. (2009). *Manajemen dan Kepemimpinan Transformsional KeKepala Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Daryanto. (2013). *Admnistrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Kompi. (2017). *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Kurdianin Didin. (2012). *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: AR Ruzz Media
- Michael Huberman Matthew B. Milles. A. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjef Rohendi Rohidi. Jakarta: Judul Penerbit Universitas Indoneisa
- Moleong Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya
- Mulyasa. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesioanl*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekola.*, Jakarta : Bumi Aksara
- Musfah Jejen. (2015). *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*, Jakarta: Prenamedia Group
- Prawirosentono Suyadi. (2014). *Manajemen Stratejik dan Pengambilan Keputusan Korporasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sahrung dan Salim. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media
- Sahrung dan Salim. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media
- Saladin. (1990). *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Mandar Mdju
- Sarwono Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sebastian dkk. (2010). *Manajemen Strategi Keorganisasian Publik*. Bandung: PT Refika Aditama
- Siahaan Amiruddin dan Nasution Irwan. (2015). *Manajemen Pengembangan profesionalitas guru*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Suhadirman Budi. (2012). *Studi Pengembangan Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suparlan. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah dari Teori Sampai Dengan Prktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Susanto Ahmad. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana

- Suyitno. (2017). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Fakfak*. Jurnal Konstruktivisme Universitas Islam Balitar Volume 9. No. 1
- Syafaruddin. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Syafaruddin. (2013). *Panduan Penulisan Sekeripsi*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN SU
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. (2011). *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Tobroni. (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: AR Ruzz Media
- Umam Khaerul. (2012). *Manajemen Organisasi*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Wahjosomedjo. (2008). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

LAMPIRAN 1

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Identitas informan

Informan : Kepala Sekolah

Hari/tanggal : 27 April 2018

Pukul : 10.00

Fokus : Strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

2. Sasaran Wawancara

- a. Pandangan wakil kepala sekolah, guru, staf pegawai, peserta didik terhadap peran kepala sekolah.
- b. Pandangan wakil kepala sekolah, guru, staf pegawai, peserta didik terhadap pelaksanaan manajemen kepala sekolah.
- c. Pandangan wakil kepala sekolah, guru, staf pegawai, peserta didik terhadap strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
- d. Pendapat siswa-siswi terhadap proses pembelajaran di ruang kelas.
- e. Ketaatan siswa-siswi ditinjau dari ketika; melaksanakan perintah, melaksanakan nasehat-nasehat, menerima hukuman, dan melaksanakan tata tertib.
- f. Pandangan siswa-siswi mengenai makna hukuman dan makna tata tertib.

3. Butir-butir pertanyaan

a. Wawancara dengan Kepala Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah

1. Berapa lama ibuk menjabat sebagai kepala sekolah?
- 2) Apa saja sumber daya manusia yang ada di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah ini merupakan penunjang keberhasilan dalam bidang administrasi, PBM, dan lain-lain?

- 3) Bagaimana pandangan ibuk terhadap mitra kerja dalam pencapaian tujuan yang direncanakan?
- 4) Apa saja program yang sudah ibuk lakukan selama menjabat kepala sekolah?
- 5) Bagaimana peran yang ibuk lakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
- 6) Bagaimana ibuk memimpin pelaksanaan dari rencana-rencana yang sudah dibuat?
- 7) Bagaimana ibuk memotivasi pada mitra kerja agar lebih fokus pada pencapaian tugas yang akan dicapai?
- 8) Apa faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
- 9) Siapa sajakah orang yang terlibat dalam penyusunan rencana kerja?
- 10) Apakah sajakah program yang ibuk lakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
- 11) Bagaimana cara ibuk memberikan pendidikan kepada mitra kerja?
- 12) apa-apa saja program ekstrakurikuler yang sudah ibuk rencanakan ataupun yang sudah dilaksanakan?
- 13) Apakah ibuk pernah memberikan hadiah dan penghargaan kepada para guru atau peserta didik yang berprestasi?
- 14) Apa yang ibuk lakukan ketika mendapat kesalahan dari guru atau pun siswa-siswi ibuk?
- 15) Apa yang ibuk lakukan ketika mendengar masukan kritikan, dan saran mitra kerja ibuk atau pun *stakeholders* yang lain? Bagaimana ibuk membina hubungan antara sekolah dengan masyarakat?

16) Apa harapan ibuk kedepannya tentang sekolah kita terkait dalam peningkatkan meningkatkan prestasi belajar siswa?

b. Wawancara dengan Tenaga Pendidik di Lingkungan Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah

1. Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah?
2. Bagaimana menurut bapak/ibuk kepemimpinan kepala sekolah selama bapak/ibuk mengajar?
3. Bagaimana komunikasi yang dibina kepala sekolah pada mitra kerjanya?
4. Bagaimana pendapat bapak/ibuk tentang program yang sudah dijalankan?
5. Apa saran bapak/ibu tentang program yang sudah dibuat?
6. bagaimana kepala sekolah memberikan arahan dan bimbingan kepada mitra kerjanya?
7. Apakah bapak/ibu sering dilibatkan kepala sekolah dalam pelatihan untuk meningkatkan profesionalisme?
8. Bagaimana tanggapan bapak/ibu ketika mendapat teguran, masukan, arahan ataupun sanksi yang diberikan oleh kepala sekolah?
9. Apakah bapak/ibu sering memberikan masukan, kritikan kepada kepala sekolah?
10. Apa harapan bapak/ibu guru tentang peningkatan meningkatkan prestasi belajar siswa di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah

c. Wawancara dengan Bendahara

1. Sudah berapa lama ibu menjadi bendaharan di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah?
2. Bagaimana pendapat ibu tentang kepemimpinan kepala sekolah selama ibu mengajar di sekolah ini?
3. Apakah ibu sering dilibatkan dalam menyusun perencanaan?
4. Apakah kesulitan yang ibu alami selama menjabat sebagai bendahara di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah?
5. Apa upaya yang ibuk lakukan untuk meningkatkan pelayanan sekolah dan prestasi belajar siswa?
6. Apa harapan ibu tentang peningkatakan meningkatkan prestasi belajar siswa?

d. Wawancara dengan Tata Usaha

1. Sudah berapa lama bapak menjadi mitra kerja kepala sekolah di bidang administrasi?
2. Bagaimana pandangan bapak tentang kepemimpinan kepala sekolah?
3. Bagaimana perencanaan kepala sekolah bidang administrasi?
4. Bagaimana pelaksanaan kepala sekolah bidang administrasi?
5. Bagaimana pengawasan kepala sekolah bidang administrasi?
6. Apakah komputerisasi diterapkan di Yayasan ini?
7. Bagaimana upaya yang bapak lakukan untuk meningkatkan pelayanan administrasi sekolah?

LAMPIRAN 2

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Sasaran:

Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, bagaimana proses mengajar guru kepada peserta didik serta aktivitas peserta didik pada saat melaksanakan kegiatan di sekolah Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung.

2. Pokok-pokok yang diamati:

- a. Aktivitas guru, staf pegawai dan siswa ketika berhubungan dengan kepala sekolah dalam hal peraturan ketika melakukan kegiatan.
- b. Keadaan sekolah Al-Hidayah
- c. Keadaan guru
- d. Keadaan staf pegawai
- e. Keadaan siswa

3. Tahap-tahap pengamatan:

- a. Tahap eksplorasi umum, mengamati secara umum aktivitas para karyawan dan siswa dan sikap mereka.
- b. Memperhatikan dan mengkaji seluruh aspek yang diamati sehingga diperoleh gambaran yang menyeluruh tentang kegiatan para karyawan dan siswa ketika mengikuti kegiatan di Yayasan Perguruan Al-Hidayah Medan Tembung.
- c. Pengamatan dipertajam pada sikap, perilaku dan kegiatan karyawan dan siswa komprehensif dalam totalitas waktu melaksanakan kegiatan yang berhubungan langsung dengan kepala sekolah.

LAMPIRAN 3

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat berdirinya sekolah Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah
2. Profil sekolah Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah
3. Visi, Misi, Tujuan sekolah Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah
4. Struktur organisasi sekolah Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah
5. Data keadaan Guru dan Siswa/Siswi sekolah Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah.
6. Keadaan sarana dan prasararan sekolah Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah

Lampiran Gambar



**Gambar 1 : Lingkungan Luar Sekolah Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah
Medan Tembung**



Gambar 2 : Gerbang Depan Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah



Gambar 3 : Lingkungan Sekolah Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah



Gambar 4 : Ruangn Kantor Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah



Gambar 5 : Kantin Sekolah Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah



Gambar 6 : Wawancara dengan wakil kepala sekolah



Gambar 7 : Wawancara dengan Guru



Gambar 8 : Wawancara dengan staf pegawai



Gambar 9 : Wawancara dengan siswa



Gambar 10 : Ruangan Lab Komputer



Gambar 11 : Kegiatan Pentas Seni



Gambar 12 : Kegiatan Pramuka



Gambar 13 : Ruang Shalat



Gambar 14 : Aktivitas siswa saat di waktu senggang



Gambar 15 : Toilet Siswa



Gambar 16 : Tempat Parkir

LAMPIRAN 4

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Laila Fatmah
Tempat Tanggal Lahir : SIMATAHARI, 30 Juni 1996
Jenis Kelamin ; Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Tomutua, Kec Kotapinang, Kab Labuhan
Batu Selatan

Latar Belakang Pendidikan

2002 – 2008 Sekolah SD Negeri 1 No 112200 Labuhan Bilik

2009 – 2011 Sekolah MTs Negeri 1 Sei Merdeka Labuhan Bilik

2011 – 2014 Sekolah SMA Negeri 1 Labuhan Bilik

2014 – 2018 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan yang sebenarnya

Medan, 30 Mei 2018

Laila Fatmah